



PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENYUSUN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERMUATAN BUDAYA
MELALUI *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *PUZZLE*
PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 18 SEMARANG

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nuryeni

NIM : 2101411018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

SARI

Nuryeni, 2014. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle* pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang”. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs.Wagiran, M.Hum.

Kata Kunci : teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, model *discovery learning*, media *puzzle*.

Berdasarkan observasi awal keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang masih tergolong rendah karena masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Indikator penyebabnya adalah siswa kurang mampu dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan karena merasa kebingungan berkaitan dengan struktur teks dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, (3) bagaimana peningkatan sikap spiritual dan sosial yang terjadi pada siswa kelas VII H SMP N 18 Semarang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, dan (4). bagaimana tanggapan siswa setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan batas ketuntasan minimal 2,66 dengan predikat B-. Tiap tahap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi Bermuatan budaya pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal dan pedoman dokumentasi foto. Analisis data dilakukan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang dari siklus I ke siklus II semakin baik, (2) keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dari siklus I ke siklus II yaitu 73,56 atau 43,75% menjadi 83,06 atau 87,5% dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9,5 atau 43,75%, (3) sikap religius dan sikap sosial dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah positif, persentase ketuntasan dari 78,12% menjadi 87,5% dan terjadi peningkatan sikap religius dari siklus I ke siklus II sebesar 9,38%, sedangkan persentase sikap sosial dari siklus I ke siklus II sebesar 69,82%

menjadi 97,91% sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,09%, dan (4) tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang positif, pada siklus I siswa merasa senang namun masih mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada siklus II siswa menyatakan senang dan hanya mengalami sedikit kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

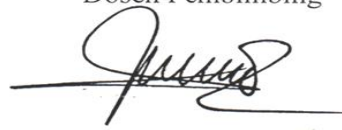
Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan *discovery learning* dan media *puzzle* dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi di sekolah karena *discovery learning* dan media *puzzle* terbukti meningkatkan pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Paniti Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2015

Dosen Pembimbing



Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari : Selasa

tanggal: 10 Februari 2015

Panitia Ujian Skripsi



Ketua
Drs. Agus Yuyono, M.Si., M.Pd.
NIP 198101181984031001

Sekretaris

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Penguji I,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji II,

Dr. Hari Bakti M., M.Hum.
NIP 196707261993031004

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, bagian sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015



Nuryeni

NIM 2101411018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Dengan kekuatan hati dan kemantapan iman, serta berbekal ilmu akan sangat mudah untuk meraih mimpi.
2. Belajar itu adalah ibadah, berprestasi itu dakwah.
3. *Rabbanaa Maa Khalaqta Hadzaa Baathilaa.*

Artinya : “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia”
(Q.S.Al-Imron :191).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak, Ibu dan kakakku tercinta yang senantiasa memberikan dorongan moril dan materiil serta doa
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.
3. SMP Negeri 18 Semarang
4. Teman-teman PBSI angkatan 2011

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle* pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Selama proses penelitian skripsi ini tidak lepas dari izin, peran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Drs.Wagiran, M.Hum., yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof Dr.Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Prof Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti;
4. Keluarga besar SMP Negeri 18 Semarang yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
5. Bapak Lasman, Ibu Nyamini, Kak Muryatun, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa;
6. Teman-teman BSI angkatan 2011 dan keluarga besar kos Melati yang memberikan semangat dan doa;

7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis.....	21

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya	22
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun	22
2.2.1.2 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya.....	23
2.2.1.2.1 Pengertian Laporan	23
2.2.1.2.2 Pengertian Observasi	24
2.2.1.2.3 Pengertian Bermuatan Budaya	25
2.2.1.2.4 Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya	29
2.2.1.2.5 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	31
2.2.1.2.6 Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	37
2.2.1.2.7 Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya	39
2.2.1.2.8 Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya	39
2.2.2 Hakikat <i>Discovery Learning</i>	42
2.2.2.1 Pengertian <i>Discovery Learning</i>	42
2.2.2.2 Langkah-langkah dalam Proses Pembelajaran	45
2.2.2.3 Kelebihan Penerapan <i>Discovery Learning</i>	49
2.2.3 Hakikat Media	50
2.2.3.1 Media <i>Puzzle</i>	52
2.2.4 Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui <i>Discovery Learning</i> Berbantuan <i>Puzzle</i>	56
2.3 Kerangka Berpikir	60
2.4 Hipotesis Tindakan.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
3.1 Desain Penelitian	62
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	63

3.1.1.1 Perencanaan.....	63
3.1.1.2 Tindakan.....	65
3.1.1.3 Observasi.....	66
3.1.1.4 Refleksi	68
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	68
3.1.2.1 Perencanaan.....	69
3.1.2.2 Tindakan.....	70
3.1.2.3 Observasi.....	72
3.1.2.4 Refleksi	73
3.2 Subjek Penelitian.....	74
3.3 Variabel Penelitian	75
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya	75
3.3.2 Variabel Penggunaan <i>Discovery Learning</i> dan <i>Media Puzzle</i>	76
3.4 Indikator Kerja	77
3.4.1 Indikator Kuantitatif.....	77
3.4.2 Indikator Kualitatif.....	78
3.5 Instrumen Penelitian.....	80
3.5.1 Instrumen Tes.....	80
3.5.2 Instrumen Nontes	85
3.5.2.1 Pedoman Observasi	85
3.5.2.2 Pedoman Wawancara	89
3.5.2.3 Pedoman Jurnal	89
3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	90
3.6 Teknik Pengumpulan Data	91
3.6.1 Teknik Tes.....	92
3.6.2 Teknik Nontes	93
3.6.2.1 Observasi.....	93

3.6.2.2 Wawancara	94
3.6.2.3 Jurnal	94
3.6.2.4 Dokumentasi Foto	95
3.7 Teknik Analisis Data	96
3.7.1 Teknik Kuantitatif	96
3.7.2 Teknik Kualitatif	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
4.1 Hasil Penelitian	99
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	100
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	107
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya.....	107
4.1.2.2 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui <i>Discovery Learning</i> Berbantuan <i>Puzzle</i>	116
4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Isi Siklus I.....	118
4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Organisasi Siklus I.....	120
4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Kosa Kata Siklus I.....	121
4.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I	122
4.1.2.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Taks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Mekanik Siklus I.....	124

4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Sikap Sosial	
Siklus I	125
4.1.2.3.1 Perubahan Perilaku Sikap Religius pada Siklus I	126
4.1.2.3.2 Perubahan Perilaku Sikap Sosial pada Siklus I.....	127
4.1.2.4 Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menyusun Teks	
Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui	
<i>Discovery Learning</i> Berbantuan <i>Puzzle</i> Siklus I.....	132
4.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	138
4.1.2.5.1 Proses Pembelajaran	138
4.1.2.5.2 Hasil Belajar	139
4.1.2.5.3 Perubahan Perilaku Siswa	141
4.1.2.5.4 Tanggapan Siswa	142
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	144
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil	
Observasi Bermuatan Budaya Siklus II	144
4.1.3.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil	
Observasi Bermuatan Budaya Melalui <i>Discovery Learning</i>	
Berbantuan <i>Puzzle</i> Aspek Isi Siklus II	151
4.1.3.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan	
Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Isi Siklus II	153
4.1.3.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan	
Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Organisasi	
Siklus II	155

4.1.3.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan	
Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Kosakata	
Siklus II	156
4.1.3.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan	
Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Penggunaan	
Bahasa Siklus II.....	157
4.1.3.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan	
Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Mekanik Siklus II..	159
4.1.3.3 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan	
Sikap Sosial Siklus II	160
4.1.3.3.1 Perubahan Perilaku Sikap Religius pada Siklus II.....	160
4.1.3.3.2 Perubahan Perilaku Sikap Sosial pada Siklus II	162
4.1.3.4 Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menyusun Teks	
Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui <i>Discovery</i>	
<i>Learning</i> Berbantuan <i>Puzzle</i> Siklus II.....	167
4.1.3.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II	172
4.1.3.5.1 Proses Pembelajaran	172
4.1.3.5.2 Hasil Belajar.....	174
4.1.3.5.3 Perubahan Perilaku Siswa	175
4.1.3.5.4 Tanggapan Siswa	176
4.2 Pembahasan.....	177
4.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil	
Observasi Bermuatan Budaya.....	178

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil	
Observasi Bermuatan Budaya.....	182
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa	185
4.2.4 Tanggapan Siswa	188
BAB V PENUTUP.....	191
5.1 Simpulan	191
5.2 Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	194

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi.....	40
Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Osbervasi Bermuatan Budaya Melalui <i>Discovery Learning</i> Berbantuan <i>Puzzle</i>	57
Tabel 3.1 Nilai Kompetensi Keterampilan.....	78
Tabel 3.2 Nilai Kompetensi Sikap	80
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya.....	82
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya.....	82
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya.....	84
Tabel 3.6 Konversi Nilai Akhir.....	84
Tabel 3.7 Rubrik Pedoman Observasi Proses	86
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial	87
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Sikap Religius dan Sosial.....	88
Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Prasiklus	100
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Isi Prasiklus	102
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Organisasi Prasiklus.....	103
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kosakata Prasiklus	104
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Penggunaan Bahasa Prasiklus.....	105
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Mekanik Prasiklus.....	106

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Organisasi Siklus I	116
Tabel 4.8 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Isi Siklus I.....	119
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Organisasi Siklus I	120
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Kosakata Siklus I.....	121
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I	123
Tabel 4.12 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Mekanik Siklus I	124
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa dalam Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Organisasi Siklus II	152
Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Isi Siklus II	154
Tabel 4.15 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Organisasi Siklus II.....	155
Tabel 4.16 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Kosakata Siklus II	156
Tabel 4.17 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	158
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Aspek Mekanik Siklus II.....	159
Tabel 4.19 Rincian Perbandingan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	179
Tabel 4.20 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I dan Siklus II	182

Tabel 4.21 Peningkatan Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I dan Siklus II	184
Tabel 4.22 Peningkatan Perubahan Perilaku pada Siklus I dan Siklus II	186

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	36
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	63
Gambar 4.1 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Antusias Siswa untuk Mengamati dan Memahami Bahan Pembelajaran Melalui Materi yang Disajikan Siklus I	110
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Terjadinya Proses Diskusi yang Kondusif untuk Menentukan Bahan Penulisan dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I	111
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Keantusiasan Siswa dalam Melakukan Kegiatan Menyusun <i>Puzzle</i> untuk Mendapatkan Data sebagai Bahan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I.....	112
Gambar 4.4 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Intensifnya Siswa Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Secara Tertulis Siklus I	114
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Memaparkan Hasil Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Secara Tertulis Siklus I	115
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Antusias Siswa untuk Mengamati dan Memahami Bahan Pembelajaran Melalui Materi yang Disajikan Siklus II.....	146
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Terjadinya Proses Diskusi yang Kondusif untuk Menentukan Bahan Penulisan dan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus II	147
Gambar 4.8 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Keantusiasan Siswa dalam Melakukan Kegiatan Menyusun <i>Puzzle</i> untuk Mendapatkan Data sebagai Bahan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus II	148

Gambar 4.9 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Intensifnya Siswa Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Secara Tertulis Siklus II	149
Gambar 4.10 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Memaparkan Hasil Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Secara Tertulis Siklus II	150

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Prasiklus.....	101
Diagram 4.2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I.....	108
Diagram 4.3 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I.....	117
Diagram 4.4 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus I.....	126
Diagram 4.5 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus I.....	128
Diagram 4.6 Hasil Penilaian Sikap Sopan/santun Siklus I.....	130
Diagram 4.7 Hasil Penilaian Sikap Tanggungjawab Siklus I.....	131
Diagram 4.8 Hasil Proses Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus II.....	145
Diagram 4.9 Hasil Tes Tiap Aspek Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus II.....	153
Diagram 4.10 Hasil Penilaian Sikap Religius Siklus II.....	161
Diagram 4.11 Hasil Penilaian Sikap Jujur Siklus II.....	163
Diagram 4.12 Hasil Penilaian Sikap Sopan/santun Siklus II.....	164
Diagram 4.13 Hasil Penilaian Sikap Tanggung jawab Siklus II.....	166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	197
Lampiran 2 Materi Pembelajaran Siklus I	216
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Siklus I (Tugas Kelompok).....	222
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus I (Tugas Individu)	223
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Siklus I (Tugas Kelompok).....	224
Lampiran 6 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I	225
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	227
Lampiran 8 Materi Pembelajaran Siklus II	245
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus II (Tugas Kelompok)	249
Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa Siklus II (Tugas Individu).....	250
Lampiran 11 Lembar kerja Siswa Siklus II (Tugas Individu).....	251
Lampiran 12 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus II	252
Lampiran 13 Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Religius Siklus I dan Siklus II.....	253
Lampiran 14 Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II	255
Lampiran 15 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	259
Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi Foto Siswa Siklus I dan Siklus II	260
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I.....	261
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II	262
Lampiran 19 Daftar Nilai Siklus I.....	263

Lampiran 20 Daftar Nilai Siklus II	264
Lampiran 21 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I	265
Lampiran 22 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siklus II.....	271
Lampiran 23 Tugas Individu Siklus I.....	276
Lampiran 24 Tugas Individu Siklus II	281
Lampiran 25 Lembar Kerja Siswa Siklus I (Tugas Kelompok).....	288
Lampiran 26 Lembar Kerja Siswa Siklus II (Tugas Kelompok)	306
Lampiran 27 Daftar Nilai Aspek Pengetahuan	319
Lampiran 28 Jurnal Guru Siklus I.....	320
Lampiran 29 Jurnal Guru Siklus II	322
Lampiran 30 Jurnal Siswa Siklus I	324
Lampiran 31 Jurnal Siswa Siklus II	327
Lampiran 32 Surat-Surat	330

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Cara berkomunikasi dalam pembelajaran berbahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Kegiatan yang termasuk komunikasi langsung adalah kegiatan menyimak dan kegiatan berbicara, sedangkan komunikasi tidak langsung adalah kegiatan membaca dan menulis.

Melalui pengajaran menulis, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan bekal yang cukup siswa dapat menuangkan gagasan dan perasaannya serta menyukai kegiatan menulis seperti menyusun teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kemendikbud 2013:3). Teks tulis merupakan teks yang penyampaian akhirnya berupa tulisan, sedangkan teks lisan merupakan teks yang hasil akhirnya disampaikan dengan cara dibacakan.

Dalam kurikulum 2013 yang bermuatan teks menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Pada jenjang SMP kelas VII keterampilan menulis tertulis dalam KI 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) sedangkan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori. Kompetensi Inti tersebut kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar 4.2 menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam menyusun teks, siswa harus membaca dan memahami makna teks serta meringkas sehingga dapat menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Latihan-latihan menyusun teks adalah hal yang harus dibiasakan siswa dalam menyusun teks yang sistematis, logis dan efektif. Siswa juga dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi : siapa, apa, dimana). Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan diri dan pengetahuan dengan bahasa yang meyakinkan dengan secara spontan (Standar isi, 2013).

KD 4.2 yang mengacu pada keterampilan berhubungan dengan KD 3.1 yang mengacu pada pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ternyata KD 3.1 sudah memenuhi KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan yang diikuti oleh 32 siswa kelas VII H. Hasil ulangan pada aspek pengetahuan ternyata tidak adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah 75. Dari

32 siswa kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 1 siswa dengan nilai 85, kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 31 siswa. Sehingga, pada kategori cukup dan kurang tidak ada siswa yang mencapainya. Sedangkan KD 4.2 yang mengacu pada keterampilan ternyata belum memenuhi KKM. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada peningkatan keterampilan siswa yang terdapat pada KD tersebut.

Rendahnya hasil menyusun teks laporan hasil observasi tersebut dibuktikan dari hasil ulangan harian yang diikuti oleh 32 siswa. Dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya hasil ulangan harian tersebut adalah dari 32 siswa yang mengikuti ulangan harian, ternyata 81,24% belum mendapatkan nilai batas KKM, sedangkan 18,75% sudah memenuhi batas KKM yang telah ditentukan, yaitu konversi 2,46 atau B- untuk setiap aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Dari 81,24% atau 26 siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu (a) 13 siswa dengan interval nilai 60-74 dan mendapat kategori cukup; (b) 13 siswa dengan interval 0-59 dan mendapat kategori kurang, sedangkan 18,75% atau 6 siswa yang sudah memenuhi KKM, yaitu 6 siswa dengan interval nilai 75-84 dan mendapat kategori baik. Dari keseluruhan nilai ulangan tersebut maka nilai rata-rata adalah 61,68. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai perolehan siswa pada aspek keterampilan dikatakan rendah.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting keberadaannya. Oleh karena itu, menulis harus dilatih dengan sungguh-

sebenarnya agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal dengan cara penyampaian kepada siswa secara lebih variatif. Pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis sehingga masih kurang mampu dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa melakukan kesalahan karena merasa kebingungan berkaitan dengan struktur teks dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Hal inilah yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru pun sering merasa kesulitan untuk membelajarkan menulis. Guru masih bingung menggunakan media yang cocok untuk menghindari kejenuhan dan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran menulis yang sesungguhnya.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik dan tujuan pun tercapai dengan maksimal. Kreativitas guru tersebut memungkinkan siswa dapat berbahasa yang penuh makna. Untuk membantu guru yang kurang kreatif ketika mengajarkan sebuah materi maka dibutuhkan media dan model pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) dan informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*received*). Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran (Levie dan Lentz dalam arsyad 2006:16).

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menggunakan media pembelajaran dalam penelitian ini. Media yang peneliti gunakan adalah *puzzle*.

Menurut Adenan (dalam Wilian, 2013:60) media *puzzle* adalah media pembelajaran yang berbentuk *games* atau permainan adalah cara yang efektif untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya tarik yang kuat. Permainan dapat memotivasi diri karena dalam permainan menawarkan sebuah tantangan yang secara umum dilaksanakan dengan berhasil. Tarigan berpendapat bahwa pada umumnya para siswa menyukai permainan dan dapat memahami dan melatih cara penggunaan kata-kata. Salah satu media yang efektif adalah media *puzzle*. Selain media, dalam pembelajaran juga dibutuhkan adanya model pembelajaran.

Model pembelajaran sebagai salah satu bagian dari strategi pembelajaran berupaya untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Konsep-konsep pembelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, sehingga siswa aktif dan tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Model pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Dengan mengetahui pentingnya model pembelajaran, maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu *discovery learning*.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Sutrisno, 2008).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil

Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle* pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang belum memiliki keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi sesuai yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari siswa dan guru. Faktor-faktor tersebut saling mengait dan menentukan.

Faktor yang pertama adalah permasalahan yang berasal dari siswa, yaitu (1) siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi belum sesuai dengan struktur teks. Kebanyakan siswa hanya menuliskan apa yang ada pada pikiran mereka tanpa tahu struktur teks yang akan ditulis; (2) siswa kurang memahami tentang teks laporan hasil observasi. Mereka masih bingung membedakan struktur teks laporan hasil observasi yang berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat yang telah mereka tulis, terutama bagian deskripsi bagian dan deskripsi manfaat; (3) kegiatan menyusun teks laporan hasil observasi merupakan pembelajaran yang masih sangat baru dan belum pernah didapatkan oleh siswa pada jenjang pendidikan sebelumnya sehingga pembelajaran ini cukup sulit dilakukan oleh siswa kelas VII SMP; (4) siswa masih kesulitan untuk mengembangkan kalimat yang ada pada pikiran mereka kedalam bentuk tertulis sehingga apa yang dituliskan oleh siswa sangat singkat dan tidak berkembang.

Faktor yang kedua yang berasal dari guru, yaitu (1) guru belum mampu menyesuaikan tipe pembelajaran dengan kurikulum yang baru; (2) penggunaan metode yang kurang variatif; (3) guru belum menggunakan media pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi dalam bentuk permainan atau *puzzle*; (4) Guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dijadikan dasar pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas sehingga tidak ke luar dari tema yang dibicarakan. Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning*, untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan sikap spiritual dan sosial yang terjadi pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang setelah dilakukan pembelajaran melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya?
4. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang setelah dilakukan pembelajaran melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran *discovery learning* berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang.

3. Mengetahui peningkatan sikap spiritual dan sosial yang terjadi pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang setelah dilakukan pembelajaran melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
4. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang setelah dilakukan pembelajaran melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dan meningkatkan interaksi belajar dalam menyusun hasil observasi bermuatan budaya dengan menggunakan media *puzzle*.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan dan

prestasi belajar menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki model pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi dan dapat mengembangkan keterampilan guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan bagi guru-guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan kurikulum 2013. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar serta memberikan manfaat, masukan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi ini masih jarang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hal ini dikarenakan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi merupakan materi dalam kurikulum 2013 dan baru diajarkan pada tahun 2013. Keterampilan menulis ini merupakan objek penelitian yang menarik untuk diteliti, terutama pada peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi.

Adapun penelitian yang terkait dengan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervin (2006), Runilah (2008), Grady (2009), Roose, dkk. (2009), Shofafia (2010), Marshall (2011), Handaryatun (2013), Isthiomah (2013), Kurniawati (2013) Agustina (2014), Dewi (2014) dan Susi (2014).

Ervin (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VII SMP Nusantara 1 Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan” menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan siswa dari prasiklus, siklus I, dan II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata menulis laporan siswa sebesar 50,02. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 19,68% dari hasil tes prasiklus dengan nilai rata-rata 60,08 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,94% dari hasil tes siklus,

dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,75. Peningkatan menulis laporan siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi positif. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ervin (2006) adalah kajian penelitian berupa peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific* sedangkan Ervin menggunakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan teks.

Runilah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran dan Penilaian Bermuatan Portofolio pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Wanasari Kabupaten Brebes” mengkaji peran model pembelajaran dan penilaian bermuatan pemodelan dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan.

Dari hasil analisis data, nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis laporan pada prasiklus sebesar 41,02 meningkat menjadi 65,53 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 79,89. Selain itu, nilai portofolio meningkat sebesar 32,82% atau dari 42,18 pada siklus I menjadi 75,00 pada siklus II. Perilaku siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,04% untuk sikap positif dan menurun sebesar 25,72% untuk sikap negatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Runilah adalah sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis laporan dan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Runilah (2008) adalah kajian penelitian berupa peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran dan penilaian bermuatan portofolio sedangkan peneliti menggunakan model *discovery learning*.

Grady (2009) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “*Report Writing For the Criminal Court*” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tugas utama dalam pengadilan pidana adalah menerjemahkan temuan kejiwaan ke dalam bahasa. Pengadilan dapat memahami dan menerjemahkan bahasa medis untuk hukum. Ketika peneliti laporan meminta mandat untuk menulis laporan kasus yang tengah dihadapi, ia harus memberikan informasi yang cukup kepada pengadilan tentang waktu kejadian dan lain-lain agar laporan tersebut dapat berfungsi secara efisien di pengadilan. Selain itu, kompetensi yang dimiliki seorang peneliti harus benar-benar diawasi agar laporannya dapat dipertanggungjawabkan di depan pengadilan. Tujuan utama penelitian laporan medis hukum di dalam hukum pidana tersebut untuk memberikan pendapat kepada pengadilan dengan pendapat tentang gangguan mental. Struktur laporan harus menetapkan tindakan yang diambil untuk menghasilkan laporan dan fakta sebagai bahan pemikiran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Grady (2009) terletak pada fokus penelitian yaitu menulis laporan, sedangkan perbedaannya adalah Grady meneliti penelitian laporan untuk digunakan dalam dunia hukum tetapi peneliti meneliti penelitian laporan yang digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Grady dan peneliti terletak pada tindakan yang dilakukan. Grady menggunakan tindakan *study* kejiwaan yang dituangkan ke dalam bahasa, sedangkan peneliti menggunakan tindakan pembelajaran berupa model *discovery learning* dan media *puzzle*.

Roose, dkk. (2009) dalam artikel yang berjudul “*Participatory Social Work and Report Writing*” berhubungan dengan bagaimana paradigma partisipatif muncul ke permukaan dalam praktik penelitian laporan bagi anak-anak setelah mereka melihat dan bekerja. Hasilnya, pendekatan perspektif lebih mendukung dalam pembelajaran menulis laporan dibandingkan dengan pendekatan partisipatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Roose, dkk (2009) dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis laporan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Roose, dkk dengan peneliti terletak pada tindakan yang diberikan. Roose, dkk menggunakan metode pendekatan perspektif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *scientific*.

Sofafia (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Kegiatan Melalui Metode *Dispress* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Randudongkal” mengkaji peran metode *dispress* dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil kegiatan dan adanya perubahan perilaku pada siswa.

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 59,14, sedangkan pada siklus I sebesar 67,59, dan pada siklus II menjadi 81,56. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 37,8%. Nilai rata-rata

pada siklus II sebesar 81,56. Selain itu, perubahan lain juga ditunjukkan dari hasil data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Dari data tersebut dapat disimpulkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran menulis laporan hasil kegiatan dengan metode *dispress*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofafia (2010), yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis laporan dan penelitian yang dilakukan sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sofafia (2010), yaitu masalah yang dikaji dan subjek penelitian.

Marshall (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Genre-Based Approach to The Teaching of Report-Writing*”, penelitian tersebut menggunakan pendekatan *genre-based* dalam mengajarkan penulisan laporan terhadap siswanya dan menunjukkan bagaimana sebuah *genre* digunakan untuk umpan balik pada laporan tertulis yang telah dibuat dan diimplementasikan. Marshall menjelaskan bahwa penulisan laporan sangat penting bagi siswa karena dalam penulisan laporan tidak hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan dan menyajikan informasi secara efektif, tetapi juga untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Marshall menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa dapat menyajikan dan memberikan informasi secara tepat yang dituangkan ke dalam laporannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marshall (2011) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang menulis laporan, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang

dilakukan. Marshall menggunakan pendekatan *genre-based* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *scientific*.

Handaryatun (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Pembelajaran Kooperatif Model Catatan Terbimbing (*Guide Note Taking*) Berbantuan Media *Puzzle* pada Siswa Kelas VIII A MTS YPI Klambu Gobogan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis petunjuk meningkat setiap tahap. Pada tahap prasiklus hasil rata-rata akhir menulis petunjuk adalah 64,2 dan termasuk kategori kurang. Pada siklus I meningkat sebesar 7,93 atau 10,99 % menjadi 72,13 dan termasuk dalam kategori cukup. Nilai akhir yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75 mengakibatkan adanya penelitian siklus II. Selain itu, masih terdapat siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang dan sikap negatif saat pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus II, hasil keterampilan menulis petunjuk siswa meningkat sebesar 7,73 atau 9,67 % menjadi 79,86 dan termasuk dalam kategori baik. Setelah dilakukan penelitian siklus I dan siklus II, perubahan perilaku siswa menunjukkan ke arah yang positif. Siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam bertanya, lebih antusias dalam mengerjakan tugas kelompok, serta lebih individu dalam mengerjakan tugasnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Handaryatun (2013) dengan penelitian ini yaitu, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan, menggunakan media *puzzle* dan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada

variabel dan subjek penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu Handaryani menggunakan model pembelajaran kooperatif model catatan terbimbing (*guide note taking*) sedangkan peneliti menggunakan model *discovery learning*.

Istikomah (2013) dengan judul penelitiannya “Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Menggunakan Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN Patemon 01 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal atau prasiklus masuk kategori cukup, yaitu menunjukkan nilai rata-rata klasikal. Rata-rata nilai hasil menulis siswa pada prasiklus sebesar 64 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,52 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62. Ketuntasan klasikal kelas juga mengalami peningkatan dari 40,47% menjadi 76,19%.

Berdasarkan data hasil tes keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui metode sugesti-imajinasi menggunakan gambar seri pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 42 siswa, terdapat 36 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas, sedangkan 6 siswa tidak tuntas. Pada siklus II ini rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, pada siklus I rata-rata hasil keterampilan siswa yaitu 75,52 dan pada siklus II ini menjadi 79,14 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 64. Ketuntasan klasikal kelas juga mengalami peningkatan dari 76,19 % pada siklus I menjadi 85,72%. Persentase ketuntasan klasikal tersebut telah mencapai batas ketuntasan minimal yang ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% sehingga penelitian berhenti sampai pada siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Istikhomah (2013) adalah kajian penelitian berupa peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode sugesti-imajinasi menggunakan gambar seri sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa *puzzle*. Selain itu subjek penelitiannya juga berbeda yaitu penelitian Istikhomah menggunakan subjek penelitian siswa kelas V sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas VII.

Kurniawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Jurisprudensial Bermuatan Wisata Lapangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang”. Penelitian tersebut mengkaji peran model jurisprudensial bermuatan wisata lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan model jurisprudensial bermuatan wisata lapangan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,14 menjadi 80,00 pada siklus II. Perubahan sikap yang ditunjukkan siswa setelah pembelajaran pada siklus II, yaitu siswa menjadi semakin aktif mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis laporan, perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan, yaitu Kurniawati menggunakan model jurisprudensial bermuatan wisata lapangan sedangkan peneliti menggunakan model *discovery learning*.

Agustina (2014) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Bawang Kabupaten Banjarnegara”, menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan siswa dari prasiklus, siklus I, dan II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, ketuntasan prasiklus sebesar 34,48% dan hanya 10 siswa yang berkategori baik. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik atau 0% dengan rentang nilai 85-100, siswa yang mendapatkan kategori baik sebanyak 10 siswa atau 34,48% dengan rentang nilai 75-84, siswa yang mendapat kategori cukup sebanyak 16 siswa atau 55,17 % dengan rentang nilai 60-74, dan siswa yang mendapatkan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 10,34% dengan rentang nilai 0-59. Pada siklus 1 terjadi peningkatan yaitu rata-rata siklus I sebesar 72,7 atau 75,87% dan pada siklus II sebesar 82,07 atau setara 82,76%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Agustina (2014) adalah kajian penelitian berupa peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa *puzzle*.

Dewi (2014) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Pengamatan Objek Langsung dan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VII B SMP Taman Siswa Banjarnegara”, menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan siswa dari prasiklus, siklus I, dan II mengalami peningkatan. Secara klasikal hasil tes siklus I sudah

menunjukkan peningkatan. Dari hasil prasiklus sampai ke siklus I nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan, semula rata-rata kelas pada prasiklus adalah 58,81 pada siklus I menjadi 68,19 dan pada siklus II adalah 76,43.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dewi (2014) adalah kajian penelitian berupa peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pengamatan objek langsung dan teknik wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa *puzzle*.

Susi (2014) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Novel Terjemahan Menggunakan Model Kreatif-Produktif dengan Media *Puzzle* Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Mungkid Magelang”, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengapresiasi novel terjemahan menggunakan model kreatif-produktif dengan media *puzzle* sebesar 6,96%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,66. Kemudian pada tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,62. Peningkatan hasil belajar tersebut juga diikuti perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang positif. Siswa yang sebelumnya malas, kurang aktif, tidak berkonsentrasi, dan tidak bersemangat berubah menjadi aktif, antusias, bersemangat, dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Susi (2014), yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran berupa *puzzle*. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu Susi menggunakan

model kreatif-produktif sedangkan peneliti menggunakan *discovery learning*. Selain itu subjek penelitiannya juga berbeda yaitu penelitian Susi menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas VII.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terkait dengan peningkatan keterampilan menulis sudah sering dilakukan dengan metode dan pendekatan yang berbeda-beda, walaupun hampir sama dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Meskipun hasil penelitian yang telah dilakukan di atas terbukti berhasil dengan semakin meningkatnya hasil penelitian yang dicapai namun masih perlu adanya perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti bertujuan sebagai bahan penelitian tentang keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi berbasis budaya melalui model *discovery learning* berbantuan *puzzle* yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti yang lain.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini antara lain teori tentang keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, *discovery learning*, media *puzzle*, dan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan

Budaya Secara Tertulis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian keterampilan menyusun dan hakikat teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. Secara tersirat, akan dijelaskan bahwa keterampilan menulis dipelajari pada keterampilan menyusun teks. Bagian ini menjelaskan mengenai pengertian teks laporan hasil observasi beserta struktur dan penjelasannya.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Menyusun

Keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2 Kompetensi dasar berisi, “menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara), dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis). Tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan jenis teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan tujuan agar siswa lebih mengetahui budaya yang ada disekitar mereka.

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam menulis adalah suatu kegiatan mengurutkan teks yang belum sesuai dengan struktur dan kaidah teks kemudian diubah menjadi urut atau sesuai dengan struktur dan kaidah teks tersebut.

2.2.1.2 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya

Teori tentang teks laporan hasil observasi meliputi, pengertian laporan, observasi, pengertian bermuatan budaya, dan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

2.2.1.2.1 Pengertian Laporan

Kosasih (2012:61) menyatakan bahwa laporan adalah cara menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. Laporan juga dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menyampaikan informasi mengenai suatu masalah atau fakta.

Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana peneliti menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan yang dimaksud yaitu dalam bentuk tulisan, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang diarahkan yang telah

atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang diambil (Keraf 2004:284).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau telah selesai dilakukan. Laporan juga menyajikan fakta-fakta, deskripsi dan informasi tentang suatu subjek. Informasi yang disampaikan biasanya berupa data-data dan fakta-fakta yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Akan tetapi, laporan dalam bentuk tulisan lebih banyak digunakan karena dapat dijadikan sebuah buku.

2.2.1.2.2 Pengertian Observasi

Mustaqim (2001:158) mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Menurut Margono (2004:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat.

Menurut Suprijono (2010:139) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar

aspek dan fenomena tersebut. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checkingin* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Dari beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

2.2.1.2.3 Pengertian Bermuatan Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2000:181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangsakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi, budaya adalah "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Koentjaraningrat (2003:81) mengungkapkan terdapat tujuh unsur kebudayaan menurut, yaitu :

1. Sistem religi
2. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup/ekonomi

7. Sistem peralatan hidup atau teknologi

Sistem religi merupakan kepercayaan manusia terhadap adanya Sang Maha Pencipta yang muncul karena kesadaran bahwa ada zat yang lebih dan Maha Kuasa. Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan ghaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Sistem religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan

Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial merupakan sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing antar individu sehingga timbul rasa untuk berorganisasi dan bersatu. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial meliputi kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, dan perkumpulan.

Tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana ia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. Kekerabatan berkaitan tentang

pengertian tentang perkawinan dalam suatu masyarakat karena perkawinan merupakan inti atau dasar pembentukan suatu komunitas atau organisasi sosial.

Sistem pengetahuan merupakan sistem yang terlahir karena setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang berbeda sehingga memunculkan dan mendapatkan sesuatu yang berbeda, sehingga perlu disampaikan agar yang lain juga mengerti. Sistem pengetahuan meliputi pengetahuan tentang flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, tubuh manusia dan perilaku antar sesama manusia.

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Menurut Koentjaraningrat, setiap suku bangsa di dunia memiliki pengetahuan mengenai alam sekitarnya, tumbuhan yang tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalnya, binatang yang hidup di daerah tempat tinggalnya, zat-zat, bahan mentah, benda-benda dalam lingkungannya, tubuh manusia, sifat-sifat/ tingkah laku manusia, ruang dan waktu.

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Unsur bahasa secara lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi adalah deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasi-variasi dan bahasa itu.

Kesenian merupakan sesuatu yang dapat memebuhi kebutuhan psikis mereka sehingga lahirlah kesenian yang memuaskan. Kesenian terdiri atas seni pahat/patung, relief, lukis dan gambar, rias, musik, bangunan, kesusatraan dan drama

Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi merupakan sistem yang terlahir karena manusia memiliki hawa nafsu dan keinginan yang tidak terbatas dan selalu ingin lebih dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi terdiri atas berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan dan perdagangan.

Sistem peralatan hidup atau teknologi merupakan sitem yang timbul karena manusia mampu menciptakan barang-barang dan sesuatu yang baru agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. sitem peralatan hidup atau teknologi terdiri atas produksi, distribusi, transportasi, peralatan komunikasi, peralatan konsumsi dalam bentuk wadah, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan, dan senjata. Dengan demikian, unsur kebudayaan yang termasuk dalam perlatan hidup atau teknologi meruapakan bahasan kebudayaan fisik.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuh unsur kebudayaan universal yang begitu kompleks, maka penelitian ini difokuskan pada salah unsur kebudayaan yaitu kesenian.

2.2.1.2.4 Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya

Teks dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu. Pihak penerima segera menafsirkan berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia (Budiman dalam Subur 2004:6). Sedangkan menurut Pradotokusumo (2005:34) teks adalah ungkapan bahasa yang menurut pragmatik, sintaktik, dan semantik/isi merupakan suatu kepaduan.

Pendapat lain menyatakan bahwa secara fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/semiotik (simbol) (Kemendikbud 2013:77).

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian teks secara umum adalah ungkapan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan pengalaman, logika, realita sosial dan merupakan suatu kepaduan antara fungsi bahasa pragmatik, sintaksis, dan semantik.

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap. Teks memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama, yaitu konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, seperti ada sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan, sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan tersebut disampaikan dan dalam format bahasa yang bagaimana pesan tersebut dikemas. Kedua, yaitu konteks, situasi, yang didalamnya ada konteks sosial dan

konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi (Kemendikbud 2013:3).

Teks adalah bahasa (baik lisan atau tulisan) yang sedang melakukan fungsinya di dalam suatu konteks kultural. Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan untuk fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural (Butt, Fahey, Spinks, & Yalop dalam (Kemendikbud 2013:103).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan dan terdiri atas seperangkat tanda yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media bahasa dan memiliki fungsi tertentu.

Teks laporan hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Sehubungan dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Teks laporan hasil observasi biasanya yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum (Tim Edukatif 2013:7).

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang ditulis setelah melakukan kegiatan mengamati fenomena-fenomena yang akan diteliti, kegiatan ini

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dengan menggunakan alat bantu yang sudah disiapkan untuk keperluan observasi.

Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama dengan *report text* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Masruroh (2012) mengatakan *report text* adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau situasi, setelah diadakan investigasi. Patrick Griffith (dalam Gunawan 2013) mengatakan *report is a text which present information about something, as it is. It is as a result of systematic observation and analyses*, yang berarti *report* adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah sebagai hasil dari observasi dan analisa secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjabarkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis terhadap suatu objek. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis berdasarkan ciri-ciri setiap jenis dan kemudian menggambarkan karakteristik mereka. Sehingga teks laporan hasil observasi bermuatan budaya adalah teks laporan hasil observasi yang ditulis berdasarkan pengamatan atau observasi bertema budaya.

2.2.1.2.5 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Seperti halnya teks *report* dalam bahasa Inggris, teks laporan hasil observasi juga memiliki struktur. Anderson (2003:90) menjelaskan bahwa teks

laporan hasil observasi memiliki 3 struktur yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan simpulan.

“that information reports usually have three main parts (1) a general opening statement in the first paragraph, (2) a series of paragraph about the subject, and (3) a concluding paragraph (optional) “ (Anderson 2003:90).

Menurut Anderson (2003: 90) teks *report* biasanya memiliki 3 unsur yaitu (1) definisi umum yang terdapat pada paragraf pertama, (2) deskripsi bagian yaitu mengenai objek yang dibahas pada bagian deskripsi umum, dan (3) simpulan.

1. Definisi Umum

“a general opening statement in the first paragraph (1) this statement tells the audience what the text is going to be about, (2) this can include a shorts description of the subject, (3) this can include a definition on the subject” (Anderson 2003:90).

Menurut pernyataan dapat diartikan bahwa definisi umum dalam paragraf pertama menjelaskan (1) pernyataan ini memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks, (2) pokok bahasan mencakup deskripsi singkat mengenai subjek, (3) dapat mencakup definisi pada pokok bahasan.

Perhatikan contoh definisi umum pada teks laporan hasil observasi yang berjudul Cinta Lingkungan berikut.

Definisi umum	Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda
----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perhatikan paragraf pertama teks Cinta Lingkungan. Paragraf tersebut disebut definisi umum karena dalam paragraf tertentu pernyataan ini memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks yaitu penjelasan secara umum mengenai pengertian lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dalam penyusunan sebuah teks merupakan usaha peneliti untuk memberikan arti terhadap suatu objek.

2. Deskripsi Bagian

“a series of paragraphs about the subject (1) each paragraph usually begins with a topic sentence, (2) the topic sentence at beginning of each paragraph preview the information contained in the rest of the paragraph, (3) the sentences after this preview give more details, (4) these paragraph should give information about one feature of the subject, (5) these paragraph build a description of the subject of the report, (6) these paragraph may include technical language that is related to the subject” (Anderson 2003:90).

Menurut pernyataan di atas dapat diartikan bahwa paragraf deskripsi berisi mengenai serangkaian paragraf tentang subjek (1) setiap paragraf dimulai dengan kalimat utama (topik), (2) kalimat topik di setiap paragraf memperlihatkan informasi yang terkandung dalam paragraf selanjutnya, (3) kalimat selanjutnya memberikan rincian lebih lanjut, (4) setiap paragraf harus memberikan informasi mengenai salah satu ciri dari bahasan, (5) paragraf ini membangun sebuah deskripsi pokok bahasan dari laporan, (6) paragraf ini memungkinkan memuat bahasa teknis yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Perhatikan contoh deskripsi umum pada teks laporan hasil observasi yang berjudul Cinta Lingkungan berikut.

Deskripsi bagian	Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.
-------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada paragraf kedua teks Cinta Lingkungan terdapat deskripsi bagian karena dalam paragraf tersebut menjelaskan salah satu bagian dari lingkungan, yaitu Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai macam tumbuhan dan hewan seperti dijelaskan pada paragraf di atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan deskripsi bagian adalah gambaran tentang sesuatu secara terperinci. Pada bagian ini dijabarkan atau

dijelaskan secara rinci, ciri-ciri umum menjadi karakteristik dari teks laporan hasil observasi.

3. Simpulan

“a concluding paragraph (optional) (1) the concluding paragraph signals the end of the text, (2) this paragraph can summarise the report” (Anderson 2003:90).

Menurut pernyataan di atas, simpulan merupakan akhir dari sebuah cerita dalam teks laporan hasil observasi yang memuat ringkasan cerita.

Perhatikan contoh simpulan pada teks laporan hasil observasi yang berjudul Cinta Lingkungan berikut.

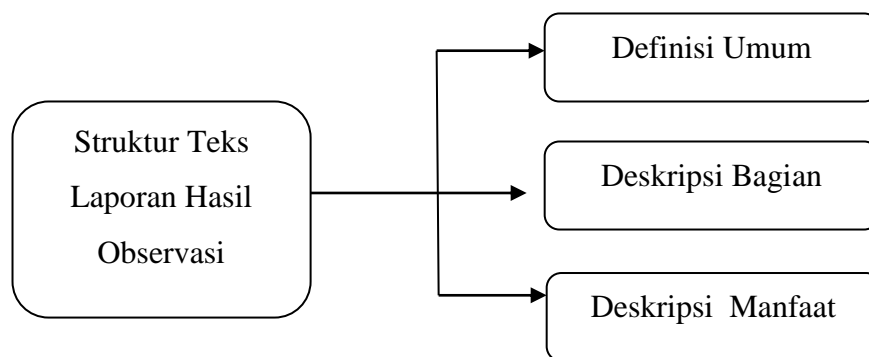
Simpulan	<p>Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.</p>
-----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Paragraf ketiga ini merupakan akhir dari sebuah teks atau dinamakan simpulan. Pada bagian ini berisi rangkuman dari laporan. Pada bagian ini pula dapat disematkan manfaat dari topik yang dibahas dalam teks, jadi dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi memiliki kesinambungan secara berurutan.

Menurut Kemendikbud (2013:6) struktur teks laporan hasil observasi adalah unsur-unsur dalam teks laporan hasil observasi yang terdiri atas definisi umum yang menjadi pembukaan, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi kegunaan atau manfaat yang menjadi penutup.

Bagan 2.1 Sesuai Kemendikbud (2013:6)

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi



Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

1. Definisi umum adalah pernyataan yang memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas teks atau jabaran deskripsi secara umum terhadap objek yang akan ditulis.
2. Deskripsi bagian adalah penjabaran informasi umum, meliputi bagian-bagian dan karakteristik dari informasi umum.

3. Deskripsi manfaat merupakan bagian dari penutup dari teks laporan hasil observasi. Pada bagian ini dijabarkan manfaat atau kegunaan suatu objek.

Anderson (2003:90) mengatakan bahwa ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kerangka teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1. Definisi umum yang menyajikan subjek laporan, dapat menyertakan deskripsi singkat dan definisi termasuk di dalamnya.
2. Serangkaian paragraf tentang subjek, biasanya paragraf baru menjelaskan salah satu ciri dari subjek dan dimulai dengan kalimat utama.
3. Rangkuman, menyimpulkan informasi yang telah disajikan dan mengindikasikan akhir dari laporan.

2.2.1.2.6 Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut, yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata; (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) definisi; dan (7) kebakuan kata (Kemendikbud 2013:11). Ketujuh unsur kebahasaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Rujukan kata yaitu keterkaitan dua kata yang ditandai dengan penggunaan kata *ini*, *itu* dan *di sini*. Kata-kata tersebut merupakan kata penunjuk.

- 2) Kelompok kata atau frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan kata yang tepat, maka teks juga akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.
- 3) Kata berimbuhan (afiks) adalah kata yang memperoleh awalan (prefiks), sisipan (infiks), atau akhiran (sufiks).
- 4) Deskripsi (kalimat deskripsi) adalah kalimat yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kalimat deskripsi ini bertujuan menggambarkan kepada pembaca terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, bahkan diimajinasikan oleh pengarang.
- 5) Definisi adalah kalimat yang berisi tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi biasanya ditandai dengan adanya kata *adalah*, *merupakan*, *yaitu*, dan *termasuk*.
- 6) Konjungsi atau kata hubung sangat dibutuhkan dalam penyusunan sebuah teks laporan hasil observasi.
- 7) Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata baku.

2.2.1.2.7 Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Keraf (2004) langkah-langkah untuk menyusun sebuah laporan teks hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek yang diamati.
2. Menyusun kerangka sesuai dengan struktur hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
3. Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh.
4. Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan.

2.2.1.2.8 Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi

Kemendikbud (2013) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks laporan hasil observasi dibagi menjadi lima, yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Isi berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan topik tulisan. Organisasi berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi dan kaidah kebahasaan. Kosakata berkaitan dengan penguasaan kata, diksi, dan keefektifannya. Penggunaan bahasa berkaitan dengan penguasaan kata, diksi, dan keefektifannya. Penggunaan bahasa berkaitan dengan fungsi/urutan kata, konstruksinya, dan makna dalam kalimat-kalimatnya. Sementara itu, mekanik berkaitan dengan aturan penulisan dan ejaan yang

disempurnakan (EYD). Berikut adalah tabel kriteria penilaian yang perlu diperhatikan pada teks laporan hasil observasi.

**Tabel 2.1 Sesuai Kemendikbud (2013)
Kriteria Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi**

Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Bobot	Nilai maksimal (nilai x bobot)
Isi	4	Sangat baik: teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan, mengungkapkan ciri-ciri dan mengandung unsur budaya.	7,5	30
	3	Baik : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, mengandung unsur budaya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan tetapi tidak mengungkapkan ciri-ciri.		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya dan mengandung unsur budaya		
	1	Kurang : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat mengandung unsur budaya		
Struktur	4	Sangat baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut atau sesuai dengan struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat)	5	20
	3	Baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut, tetapi hanya menyebutkan dua struktur (definisi umum dan		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun hanya terdapat satu struktur teks.		
	1	Kurang : struktur teks laporan hasil observasi yang disusun tidak jelas/ tidak tersruktur sehingga membingungkan.		
Kosakata	4	Sangat Baik : Penggunaan diksi atau istilah dalam menyusun teks laporan hasil observasi tepat.	5	20

	3	Baik : Penggunaan diksi atau isitilah terkadang belum tepat, pengungkapan gagasan sudah tepat.		
	2	Cukup : Keterbatasan diksi atau isitilah dan kesalahan kerap terjadi sehingga pengungkapan gagasan terhambat.		
	1	Kurang : Keterbatasan kosakata, penggunaan diksi atau isitilah tidak tepat sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami teks laporan hasil observasi yang ditulis.		
Kalimat	4	Sangat baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif dan koheren	5	20
	3	Baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif		
	2	Cukup : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat tidak kohesif tetapi koheren		
	1	Kurang : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi kacau atau tidak kohesif dan tidak koheren.		
Mekanik	4	Sangat baik : kesalahan penggunaan tanda baca sangat minimal (0-3)	2,5	10
	3	Baik : kesalahan penggunaan tanda baca masih kerap terjadi (4-7) tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap teks yang ditulis.		
	2	Cukup : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan kerap terjadi (7-10) sehingga kerap menimbulkan ketidakjelasan.		
	1	Kurang : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan sangat menonjol (>10) sehingga teks yang ditulis sulit dipahami pembaca.		
Jumlah nilai maksimal			100	

2.2.2 Hakikat *Discovery Learning*

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian *discovery learning*, langkah-langkah penerapan, kelebihan dan kekurangan *discovery learning*.

2.2.2.1 Pengertian *Discovery Learning*

Model *discovery learning* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses perkembangan harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Model *discovery-inquiry* atau *discovery learning* menurut Suryosubroto (2002) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. *Discovery* adalah proses mental yang membuat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu

sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik 2001:219).

Sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang dihadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *problem solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

Menurut Sutrisno (2008) *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Menurut Bruner (dalam Arends 2008:48) *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi).

Menurut Suprijono (2010:69) *discovery learning* merupakan pembelajaran beraksentuasi ada masalah-masalah kontekstual. Proses belajar model ini meliputi

proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini siswa memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini siswa melakukan penyandian atau *encoding* atas informasi yang diterimanya. Berbagai respon diberikan siswa atas informasi yang diperolehnya. Ada yang menganggap informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang baru. Ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Tahap transformasi, pada tahap ini siswa melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang telah diperolehnya menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Dalam tahap ini siswa mengembangkan inferensi logikannya. Tahap ini dirasakan sesuatu sulit dalam belajar penemuan. Dalam keadaan seperti ini guru diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat. Tahap evaluasi, pada tahap ini siswa menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Kemendikbud (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013: 31), *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila siswa tidak disajikan materi pelajaran dalam bentuk final, melainkan diharapkan mengorganisasi sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri dengan mengikuti

petunjuk guru berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2.2.2 Langkah-Langkah Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Menurut Kemendikbud (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013:32), langkah-langkah model *discovery learning* ada tiga tahap yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Langkah Persiapan Model *Discovery Learning*

- (1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- (3) Memilih materi pelajaran.
- (4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- (5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- (6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik.
- (7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2) Prosedur Aplikasi Model *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

(a) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

(b) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

(c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk

membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

(d) Data Processing (Pengolahan Data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

(e) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing* (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

(f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Model *discovery learning* memudahkan siswa

untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran yang tidak diperoleh siswa dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru.

Menurut Kemendikbud (dalam buku pelatihan guru Implementasi Kuriulum 2013:31), mengatakan mengenai kelebihan dari *discovery learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 4) Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Strategi ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.

- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- 11) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- 15) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 16) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- 17) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 18) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

2.2.3 Hakikat Media

Kata media berasal dari Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) dan informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*received*). Media pengajaran berbeda dengan alat pelajaran atau alat peraga.

Levi dan Lentz (dalam Arsyad 2006:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompositoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai naskah materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar naskah bergambar, gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompositoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan materi untuk memahami isi pelajaran yang disajikan dengan naskah atau disajikan secara verbal.

Keempat fungsi media di atas, dapat ditarik simpulan bahwa fungsi media dalam proses belajar mengajar sangat penting dan beragam. Media berfungsi sebagai penyalur pesan, meningkatkan hasil belajar, serta mampu mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam memahami pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat atau perantara yang dapat berbentuk audio, visual, dan audio visual yang berfungsi untuk mempermudah menyampaikan sesuatu. Jadi, dalam pembelajaran media berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

2.2.3.1 Media *Puzzle*

Menurut Adenan (dalam Wilian 2013:65) media pembelajaran yang berbentuk *games* atau permainan adalah cara yang efektif untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya tarik yang kuat. Permainan dapat memotivasi diri karena dalam permainan menawarkan sebuah tantangan yang dapat secara umum dilaksanakan dengan berhasil. Tarigan berpendapat bahwa pada umumnya para siswa menyukai permainan dan dapat memahami dan melatih cara penggunaan kata-kata. Salah satu media yang efektif adalah media *puzzle*.

Media *puzzle* termasuk media bermuatan visual (*image* dan perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan proses interaksi.

Kata *puzzle* sudah tidak asing lagi di telinga kita. Kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang. Media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Yang ada di benak kita adalah jenis permainan ini meminta kita menyusun kepingan kepingan potongan suatu bentuk atau gambar menjadi gambar atau bentuk lain yang utuh lagi (Handayani 2010).

Puzzle merupakan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam merangkainya. Dengan terbiasa bermain *puzzle*, lambat laun

siswa akan juga terbiasa untuk bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Kepuasan yang didapat saat menyelesaikan *puzzle* pun merupakan salah satu pembangkit motivasi untuk hal-hal yang baru baginya.

Bermain *puzzle* dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir dan bertindak imajinatif serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreatifitas anak. Proses kemerdekaan anak akan memberi kemampuan lebih pada anak untuk mengembangkan pikirannya mendapatkan kesenangan dan kemenangan dari bentuk permainan tersebut. Ambisi untuk memenangkan permainan tersebut akan memberikan nilai optimalisasi gerak dan usaha anak, sehingga akan terjadi kompetisi yang fair dan beragam dari anak (Syukron 2011).

Berikut ini beberapa jenis *puzzle* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan :

- a) *Spelling puzzle*, yakni *puzzle* yang terdiri dari gambar-gambar dan huruf- huruf acak untuk dijodohkan menjadi kosakata yang benar.
- b) *Jigsaw puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa beberapa pertanyaan untuk dijawab kemudian dari jawaban itu diambil huruf-huruf pertama untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang merupakan jawaban pertanyaan yang paling akhir.
- c) *The thing puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa deskripsi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar-gambar benda atau dijodohkan.

- d) *The letter (s) readiness puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa gambar-gambar disertai dengan huruf-huruf nama gambar tersebut, tetapi huruf tersebut belum lengkap.
- e) *Crosswords puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukkan jawaban tersebut ke dalam kotak-kotak yang tersedia baik secara horizontal maupun vertikal.

Dari beberapa jenis *puzzle* di atas kita dapat menyimpulkan bahwa *puzzle* tidak hanya berbentuk gambar yang dibongkar pasang saja. Namun dapat berbentuk kosa kata atau permasalahan lainnya. *Puzzle* yang berbentuk seperti ini salah satu media efektif yang dapat digunakan guru sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosa kata siswanya karena *puzzle* merupakan permainan huruf acak yang akan dijodohkan menjadi kosa kata yang benar sehingga membuat siswa menjadi termotivasi menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa permainan *puzzle* merupakan bentuk permainan yang dapat berbentuk gambar atau bentuk lainnya yang menantang daya kreativitas dan ingatan siswa lebih mendalam di karenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, tapi tetap menyenangkan sebab bisa dilakukan berulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan mencoba, mencoba, dan terus mencoba sampai berhasil. Beberapa manfaat bermain *puzzle* diantaranya sebagai berikut :

1. Mengasah otak

Puzzle adalah cara yang bagus untuk mengasah otak, melatih sel-selnya, dan memecahkan masalah.

2. Melatih nalar

Puzzle akan melatih nalar mereka. Mereka akan menyimpulkan mana yang benar sesuai dengan logika.

3. Melatih kesabaran

Puzzle juga dapat melatih kesabaran siswa dalam menyelesaikan suatu tantangan.

4. Pengetahuan

Dari *puzzle* akan belajar tentang pengetahuan baru sesuai dengan bentuk *puzzle*. Misalnya tentang konsep dasar suatu materi.

Jenis *puzzle* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mirip dengan *The thing puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa deskripsi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar-gambar benda atau dijodohkan. Namun, dalam penelitian ini *puzzle* tersebut berisi kalimat-kalimat yang belum lengkap yang nantinya setelah tersusun menjadi *puzzle* yang utuh, siswa diminta untuk melengkapi dan mengembangkan kalimat-kalimat yang sudah tersedia.

Media *puzzle* memiliki langkah pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan potongan-potongan kepingan *puzzle* yang berisi kalimat-kalimat yang belum lengkap.

2. Setiap siswa dalam kelompok mencari potongan-potongan kepingan untuk dicocokkan sesuai dengan gambarnya.
3. Evaluasi atau pemberian nilai.

2.2.4 Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle*

Pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa akan mendapatkan pengalaman baru yaitu bermain *puzzle* sekaligus belajar. Pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari temuan sendiri.

Discovery learning dan *puzzle* digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Siswa diminta untuk menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan *puzzle* yang disediakan oleh guru. Dengan demikian siswa diminta oleh guru untuk menyusun potongan-potongan kepingan *puzzle* hingga menjadi bentuk yang utuh, setelah itu siswa mengembangkan kalimat-kalimat yang sudah tersedia hingga menjadi paragraf yang utuh. Kemudian mereka akan mengurutkan setiap paragraf yang telah dibuat menjadi kerangka yang sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi.

Media *puzzle* bertujuan agar siswa dapat bermain sekaligus belajar. Media ini berbentuk gambar yang menantang daya kreativitas dan ingatan siswa lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, tapi tetap menyenangkan sebab bisa dilakukan berulang-

ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan mencoba, mencoba, dan terus mencoba sampai berhasil.

Media *puzzle* sangat bermanfaat dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Dengan semangat saat menyusun *puzzle* siswa juga menjadi semangat dalam menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan media *puzzle* tersebut. Selain itu media ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Penggunaan tema budaya dalam teks laporan hasil observasi ini akan membuat siswa merasa senang dalam belajar dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui *Discovery Learning* Berbantuan *Puzzle*

Kegiatan Guru	Langkah- Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi kegiatan
A. Pendahuluan	Stimulasi atau Pemberian Rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab dengan siswa. 2. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Inti	Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. 2. Siswa menerima contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu” dalam bentuk <i>puzzle</i> sebagai tugas kelompok dan kerangka teks “Gedong Songo” yang belum lengkap struktur dan kaidah kebahasaannya sebagai tugas individu.
	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kelompok siswa mengamati contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu” dalam bentuk <i>puzzle</i>. 2. Siswa bersama kelompok menyusun kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi dengan jujur.
	Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kelompok siswa menyusun <i>puzzel</i> teks laporan hasil observasi bermuatan budaya menjadi teks yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan

		<p>jujur.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Secara individu siswa menyusun kerangka teks laporan hasil observasi yang berjudul “Gedong Songo” yang belum lengkap baik struktur dan kaidahnya dengan jujur dan menggunakan bahasa yang santun. 3. Siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang berjudul “Gedong Songo” dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.
	Verifikasi data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik secara individu maupun kelompok secara bergantian dengan sopan/santun. 2. Siswa menanggapi hasil presentasi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan bahasa yang santun.
	Generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan langkah-langkah atau kerangka menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks.

C. Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pekerjaan rumah 4. Siswa menyimak informasi rencana pembelajaran berikutnya.
------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

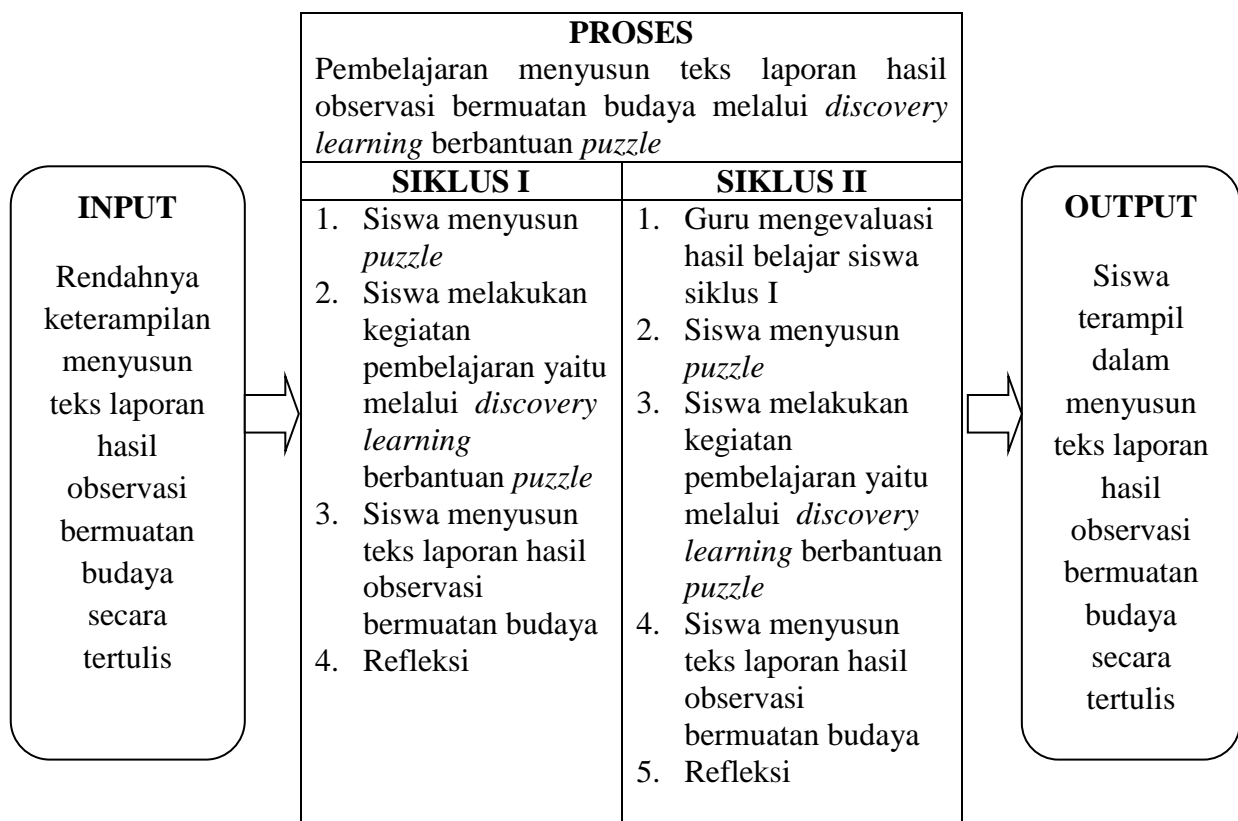
2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil menyusun teks laporan hasil observasi yang kurang maksimal. Kekurangmaksimalan hasil yang diperoleh disebabkan siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan karena merasa kebingungan berkaitan dengan struktur dan kepaduan kalimat dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Dengan

model pembelajaran ini, siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka akan menemukan konsep pembelajaran dengan sendirinya.

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang dapat meningkat melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Peningkatan tersebut diharapkan diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, yaitu menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi.

BAB III

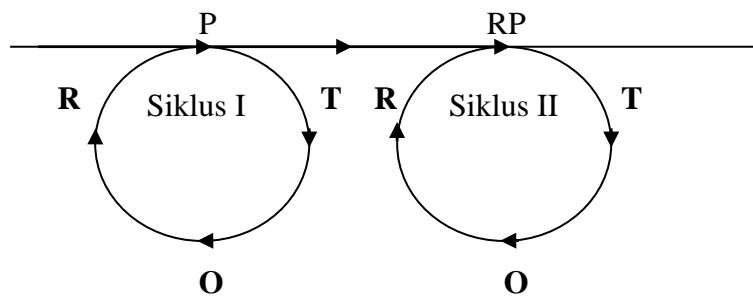
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK guru akan memperoleh manfaat praktis, yaitu dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana cara mengatasi masalah itu. PTK adalah bentuk penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas (Subyantoro 2009:2).

Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi siswa dan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai I siklus. Penelitian ini diawali dengan pre tes terlebih dahulu. Setelah mengetahui kondisi awal siswa, kemudian dilakukan tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan. Tindakan siklus II agar terjadi peningkatan hasil siswa.

Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut (Tripp dalam Subyantoro 2009:27).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- R : Refleksi
- O : Observasi
- RP : Revisi Perencanaan

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan semua yang diperlukan mulai dari awal sampai akhir penelitian sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat.

Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat membahas hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dalam penelitian. Hal-hal yang dibahas seperti rencana pembelajaran dan waktu pelaksanaan pembelajaran.

- b. Menyusun rencana pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Membuat rencana pembelajaran yang disusun dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rencana pembelajaran bersifat skenario pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. Materi yang akan disampaikan kepada siswa antara lain : struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi dan media *puzzle*.

- c. Menyiapkan lembar kerja siswa menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
- d. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
- e. Menyiapkan evaluasi pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

3.1.1.2 Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* dengan berbantuan *puzzle* berlangsung. Pada saat pembelajaran itu dilakukan pengambilan data tes. Tindakan yang diadakan adalah melatih siswa untuk menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis. Di dalam latihan ini dilakukan bersama-sama dengan bimbingan guru secara bertahap. Adapun pembelajaran terdiri atas tiga tahap proses pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

Adapun tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Tahap pendahuluan, meliputi (1) siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, (2) siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran hari ini dan mengaitkan dengan pengalaman siswa (apersepsi), (3) siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran, dan (4) siswa memperhatikan guru menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran.
- b) Tahap inti, meliputi (1) siswa mencermati tema yang telah ditentukan oleh guru, (2) siswa mencermati *puzzle* yang telah diberikan oleh guru, (2) siswa berdiskusi menentukan struktur dan kaidah teks, (3) secara berkelompok siswa menyusun *puzzle* menjadi gambar yang utuh yang berisi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, (4) siswa menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks, (5) secara individu siswa menyusun *puzzle* dan yang berisi kalimat yang belum lengkap baik struktur dan kaidahnya, (6) siswa menyusun

kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, (7) secara individu siswa mengembangkan kerangka teks dengan cara melengkapi kalimat yang terdapat pada *puzzle* sehingga menjadi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat, dan (8) siswa mempresentasikan hasil kerja dan siswa lain memberikan tanggapan dan masukan perbaikan.

- c) Tahap penutup, meliputi (1) siswa dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, (2) siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu, (3) siswa melakukan evaluasi, (4) siswa dan guru saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran, dan (5) siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini bertujuan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Objek pengamatan penelitian pada siklus I ditentukan pada saat kegiatan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dan selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah perilaku siswa yang positif maupun yang negatif selama mengikuti pembelajaran menyusun teks

laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Sesuai KI 2 memiliki perilaku jujur, sopan/santun, dan tanggung jawab dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi. Sasaran observasi meliputi 3 aspek, adalah (1) sikap jujur, (2) sikap sopan/santun, dan (3) sikap tanggung jawab. Hasil data tes diperoleh dari kegiatan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, sedangkan data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Proses pengambilan data tes digunakan untuk menilai keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya khususnya dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta mengembangkan kalimat hingga menjadi paragraf dan menjadi kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks.

Pengambilan data nontes dapat dilakukan dengan cara observasi. Aspek yang diamati, yaitu (1) observasi untuk mengetahui perilaku/kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (3) jurnal penelitian digunakan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung, jurnal berisi mengenai pesan dan kesan siswa

setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*; dan (4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melihat hasil tahap tindakan dan pengamatan siklus I. Peneliti menganalisis hasil tes dan non tes siklus I. Terhadap hasil refleksi ini peneliti mempertimbangkan dan melakukan revisi untuk perbaikan terhadap rencana selanjutnya yaitu terhadap rencana siklus II. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan model dan media yang digunakan, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (4) pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi tersebut disusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II. Kemudian masalah yang timbul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Sedangkan kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga hasil pembelajaran pun akan meningkat.

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti melakukan tindak lanjut pada siklus II dalam rangka memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang

terjadi pada siklus I. Prosedur tindakan siklus II sama dengan siklus I yakni meliputi: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diketahui kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran siklus I. Berdasarkan pada kekurangan yang ada, dilakukan perbaikan menyusun perencanaan siklus II. Perbaikan pada siklus II meliputi perbaikan penyusunan pelaksanaan pembelajaran siklus I serta penyusunan instrumen yang akan dipakai. Adapun rencana kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat.

Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan teman sejawat membahas hal-hal dibahas seperti rencana pembelajaran dan waktu pelaksanaan penelitian.

- b. Menyusun rencana pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Membuat rencana pembelajaran yang disusun dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Rencana pembelajaran bersifat skenario pembelajaran yang akan disampaikan

kepada siswa. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan menyusun teks laporan hasil observasi. Materi yang akan disampaikan kepada siswa antara lain : struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi dan media *puzzle*.

- c. Menyiapkan lembar kerja siswa menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
- d. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
- e. Menyiapkan evaluasi pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap tindakan yaitu tahap melakukan proses pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan dalam tahap ini hampir sama dengan tahap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Proses tindakan ini meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Perbedaannya terletak pada tema yang diamati oleh siswa serta materi yang disampaikan. Tindakan yang disampaikan pada siklus II ini adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menjelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang telah disusun oleh siswa pada siklus I. Selanjutnya, siswa diberi bimbingan agar pelaksanaan kegiatan menyusun teks laporan hasil

observasi bermuatan budaya pada siklus II itu menjadi lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I.

Adapun tindakan pada siklus II yang harus diikuti siswa sebagai berikut.

- a) Tahap pendahuluan, meliputi (1) siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, (2) siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pelajaran hari itu dan mengaitkan dengan pengalaman siswa (apersepsi), (3) siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, dan (4) siswa memperhatikan guru menyampaikan pokok-pokok materi pelajaran.
- b) Tahap inti, meliputi (1) guru membagikan hasil kerja siswa dengan nilai tertinggi sebagai contoh pembahasan mengenai kelebihan/kekurangan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang telah dibuat siswa, (2) siswa mencermati penjelasan dari guru mengenai hasil kerja temannya, (3) siswa mencermati *puzzle* yang telah diberikan oleh guru, (4) siswa berdiskusi menentukan struktur dan kaidah teks, (5) secara berkelompok siswa menyusun *puzzle* menjadi gambar yang utuh yang berisi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, (6) siswa menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks, (7) secara individu siswa menyusun *puzzle* dan yang berisi kalimat yang belum lengkap baik struktur dan kaidahnya, (8) siswa menyusun kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, (9) secara individu siswa mengembangkan kerangka teks dengan cara melengkapi kalimat yang terdapat pada *puzzle* sehingga menjadi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat, dan

- (10) siswa mempresentasikan hasil kerja dan siswa lain memberikan tanggapan dan masukan perbaikan.
- c) Tahap penutup, meliputi (1) siswa dengan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, (2) siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu, (3) siswa melakukan evaluasi, (4) siswa dan guru saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran, dan (5) siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3.1.2.3 Observasi

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan tetap dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk meningkatkan hasil tes dan perilaku siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I.

Sesuai dengan KI 2 memiliki perilaku jujur, sopan santun dan tanggung jawab dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi. Sasaran observasi meliputi 3 aspek, adalah (1) sikap jujur, (2) sikap sopan/santun, dan (3) sikap tanggung jawab. Hasil data tes diperoleh dari kegiatan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, sedangkan data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Proses pengambilan data tes digunakan untuk menilai keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi

bermuatan budaya khususnya dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta mengembangkan kalimat hingga menjadi paragraf dan menjadi kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks.

Pengambilan data nontes dapat dilakukan dengan cara observasi. Aspek yang diamati, yaitu (1) observasi untuk mengetahui perilaku/kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, (2) wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, wawancara dilakukan di luar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (3) jurnal penelitian digunakan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung, jurnal berisi mengenai pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*; dan (4) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

3.1.2.4 Refleksi

Peneliti merefleksikan hasil evaluasi belajar siswa untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan tersebut kemudian meneliti serta membandingkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dalam hal pencapaian nilai maupun ketuntasan belajar. Siklus

II ini dipakai untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Pada siklus II diharapkan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti memilih media *puzzle* karena siswa membutuhkan media yang mampu membuat mereka bermain tetapi sekaligus belajar. Media *puzzle* akan memudahkan siswa untuk menemukan konsep dengan cara menyusun kepingan-kepingan potongan *puzzle* secara berulang sehingga memperoleh bentuk yang utuh.

Peneliti memilih keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang sebagai subjek penelitian karena keterampilan menulis pada siswa masih rendah. Guru cenderung lebih memilih media pembelajaran yang bersifat tradisional sehingga masih kurang terampil dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan media pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan

keterampilan menulisnya khususnya pada keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Dengan dasar inilah diharapkan dapat menjadi bekal untuk keterampilan menulis pada tahap berikutnya.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel penelitian keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dan variabel penelitian *discovery learning* serta media *puzzle*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. Keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran yang harus dicapai siswa kelas VII tingkat SMP atau MTs berdasarkan kurikulum 2013. Dalam kompetensi ini, siswa difokuskan untuk dapat menyusun teks laporan hasil observasi. Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi adalah apabila telah mencapai nilai 75 dan rentang nilai 0-100 dan terjadi perubahan perilaku berkarakter pada siswa. Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa dapat menyusun teks laporan hasil observasi secara lengkap dan utuh, siswa dapat menyusun teks laporan hasil observasi dengan struktur teks secara urut dan lengkap, siswa dapat menyusun teks laporan

hasil observasi dengan menggunakan kalimat, ejaan dan tanda baca secara benar dan tepat.

Siswa diharapkan terampil menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya sesuai aspek penilaian yaitu (1) isi; (2) struktur teks/organisasi (definisi umum, deskripsi bagian; dan deskripsi manfaat); (3) kosakata (pilihan kata dan ungkapan efektif); (4) penggunaan bahasa (hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi); dan (5) ketetapan mekanik penulisan dengan memperhatikan EYD.

3.3.2 Variabel Penggunaan *Discovery Learning* dan *Media Puzzle*

Pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, prinsip-prinsip melalui tahapan-tahapan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, observasi, pengumpulan data, verifikasi data hingga sampai pada tahap generalisasi *discovery learning* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami suatu materi yang tidak hanya diperoleh satu arah saja yaitu dari guru, melainkan siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep dari materi pembelajaran. Pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari temuan sendiri.

Media puzzle bertujuan agar siswa dapat belajar sekaligus bermain. Media ini berbentuk gambar yang menantang daya kreativitas dan ingatan siswa lebih

mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, tapi tetap menyenangkan sebab bisa dilakukan berulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan mencoba, mencoba, dan terus mencoba sampai berhasil.

Media *puzzle* sangat bermanfaat dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Dengan semangat saat menyusun *puzzle* siswa juga menjadi semangat dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berdasarkan media *puzzle* tersebut. Selain itu media ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Penggunaan tema budaya dalam teks laporan hasil observasi ini akan membuat siswa merasa senang dalam belajar dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

3.4 Indikator Kerja

Indikator kerja dalam penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Kedua indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana peningkatan yang didapat dari hasil penelitian. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan nilai siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. Keberhasilan penelitian ini secara kuantitatif dilihat dari ketercapaian kompetensi inti 4 yang terjabarkan dalam kompetensi dasar 4.2. Ketercapaian

dalam KD 4.2 ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis baik secara individual maupun klasikal. Keberhasilan individual ditentukan melalui ketuntasan belajar dengan kriteria nilai minimal B- atau 2,66. Sementara itu, keberhasilan klasikal ditentukan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai minimal 2,66 sebesar 75% dari keseluruhan siswa. Hal ini sesuai dengan yang telah ditentukan oleh permendikbud 81 A.

Tabel 3.1 Kompetensi Keterampilan

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33
7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

3.4.2 Indikator Kualitatif

Dalam indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan teknik nontes. Siswa dinyatakan berhasil jika proses pembelajaran berlangsung efektif dan perilaku siswa berubah ke arah positif dari yang sebelumnya tidak tertarik, kurang motivasi, dan sulit dalam menyusun teks laporan hasil observasi menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan mudah dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Proses pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, antara lain:

(1) proses internalisasi penumbuhan antusias siswa untuk menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (2) terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (3) keantusiasan siswa dalam melakukan kegiatan menyusun kepingan-kepingan potongan *puzzle* untuk mendapatkan bentuk yang utuh dari *puzzle*; (4) intensifnya proses siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan sehingga siswa mampu menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan baik dan mampu menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks; dan (5) kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya di depan kelas.

Perilaku yang menunjukkan perubahan ke arah positif yang ditandai dengan ketercapaian indikator berdasarkan kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti I dan kompetensi inti 2. KI-I dan KI-2 mengacu pada aspek sikap religius dan sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Ketercapaian kompetensi data tersebut ditandai dengan keberhasilan siswa mendapatkan nilai B (baik) atau $2,33 < \text{nilai} \leq 3,3$.

Selanjutnya, ketercapaian perubahan perilaku siswa tersebut akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi tentang perubahan perilaku siswa berdasarkan indikator sikap yang telah dicapai serta uraian sikap yang harus ditingkatkan dan diperhatikan oleh siswa. Sesuai dengan ketentuan dalam permendikbud No 81 A tentang kriteria penilaian minimal dalam bidang sikap adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Nilai Kompetensi Sikap

No	Predikat	Hasil yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67-4,00	SB
2.	A-	3,34-3,66	
3.	B+	3,01-3,33	B
4.	B	2,67-3,00	
5.	B-	2,34-2,66	
6.	C+	2,01-2,33	C
7.	C	1,67-2,00	
8.	C-	1,34-1,66	
9.	D+	1,01-1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. Sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran dilakukan.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes praktik menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis. Bentuk penilaian dalam tes hasil karya (produk) yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis adalah tes praktik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan sesuatu kegiatan atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dalam penelitian ini berupa tes praktik menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis oleh siswa melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Alasan tes praktik dipilih oleh peneliti karena mengingat keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti memilih tes praktik sebagai tes keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis.

Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang. Hasil tes tertulis tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Kemendikbud (2013:70-72) menyebutkan aspek-aspek yang dinilai dari hasil tes tertulis, meliputi (1) memperhatikan isi teks laporan hasil observasi yang disusun secara tertulis, (2) keruntutan dan kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi, (3) penguasaan kosakata, (4) penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyusun teks laporan hasil observasi, dan (5) memperhatikan aturan penulisan (EYD).

Berdasarkan Kemendikbud (2013:69) dijelaskan pedoman penilaian dan kriteria penilaian tes keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel 3.3 dan tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

No	Aspek yang dinilai	Nilai Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosa kata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	10
Jumlah		100

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Bobot	Nilai Maksimal (nilai x bobot)
Isi	4	Sangat baik: teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan, mengungkapkan ciri-ciri dan mengandung unsur budaya.	7,5	30
	3	Baik : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, mengandung unsur budaya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan tetapi tidak mengungkapkan ciri-ciri.		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya dan mengandung unsur budaya		
	1	Kurang : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat mengandung unsur budaya		
Struktur	4	Sangat baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut atau sesuai dengan struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat)	5	20
	3	Baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut, tetapi hanya menyebutkan dua struktur (definisi umum dan		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun hanya terdapat satu struktur teks.		

	1	Kurang : struktur teks laporan hasil observasi yang disusun tidak jelas/ tidak tersruktur sehingga membingungkan.		
Kosakata	4	Sangat Baik : Penggunaan diksi atau istilah dalam menyusun teks laporan hasil observasi tepat.	5	20
	3	Baik : Penggunaan diksi atau isitilah terkadang belum tepat, pengungkapan gagasan sudah tepat.		
	2	Cukup : Keterbatasan diksi atau isitilah dan kesalahan kerap terjadi sehingga pengungkapan gagasan terhambat.		
	1	Kurang : Keterbatasan kosakata, penggunaan diksi atau isitilah tidak tepat sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami teks laporan hasil observasi yang ditulis.		
Kalimat	4	Sangat baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif dan koheren	5	20
	3	Baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif		
	2	Cukup : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat tidak kohesif tetapi koheren		
	1	Kurang : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi kacau atau tidak kohesif dan tidak koheren.		
Mekanik	4	Sangat baik : kesalahan penggunaan tanda baca sangat minimal (0-3)	2,5	10
	3	Baik : kesalahan penggunaan tanda baca masih kerap terjadi (4-7) tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap teks yang ditulis.		
	2	Cukup : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan kerap terjadi (7-10) sehingga kerap menimbulkan ketidakjelasan.		

	1	Kurang : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan sangat menonjol (>10) sehingga teks yang ditulis sulit dipahami pembaca.		
Jumlah nilai maksimal			100	

Perolehan nilai siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Keterangan :

$$\Sigma N = \frac{\Sigma S}{\Sigma M} \times 100$$

ΣN : Jumlah nilai siswa
 ΣS : Jumlah perolehan nilai siswa
 ΣM : Jumlah nilai maksimal

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Tes Keterampilan

No	Skala Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	<50-59	Kurang

Sesuai Permendikbud No 81 A, konversi nilai akhir dan nilai kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Konversi Nilai Akhir

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33
7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

Penilaian konversi nilai siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Nk = \frac{\sum n}{\sum Nmak} \times 4$$

Keterangan :

Nk	= Nilai konversi
$\sum n$	= Jumlah nilai (skala 0-100)
$\sum Nmak$	= Jumlah nilai maksimal

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto. Berikut diuraikan tentang bentuk instrumen nontes yang digunakan oleh peneliti.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi memuat segala tingkah laku positif dan negatif siswa selama pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Sasaran yang diamati dalam observasi ini adalah proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa pada saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Pedoman observasi pada penelitian ini ada dua, yaitu pedoman observasi proses dan pedoman observasi sikap.

1) Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran yaitu mengamati kegiatan siswa ketika pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara

tertulis berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi pada proses pembelajaran, meliputi (1) proses internalisasi penumbuhan antusias siswa untuk menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (2) terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (3) keantusiasan siswa dalam melakukan kegiatan menyusun kepingan-kepingan potongan *puzzle* untuk mendapatkan bentuk yang utuh dari *puzzle* itu; (4) intensifnya proses siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan sehingga siswa mampu menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan baik dan mampu menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan teks; dan (5) kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya di depan kelas. Rubrik instrumen lembar observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rubrik Pedoman Observasi Proses

No	Responden	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1.	R1					
2.	R2					
3.	R3					
4.	R4 dst.					
Jumlah						
Presentase						

2) Pedoman Observasi Sikap Religius dan Sosial

Perubahan perilaku ditandai dengan ketercapaian indikator berdasarkan kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti I dan kompetensi inti 2 KI-

I dan KI-2 mengacu pada aspek sikap religius dan sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa. Ketercapaian kompetensi dasar tersebut ditandai dengan keberhasilan siswa mendapatkan nilai B (baik) atau $2,33 < \text{nilai} < 3,3$.

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Observasi Sikap Religius dan Sosial

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap
1.	<p style="text-align: center;">Religius</p> <p>Sikap religius adalah sikap yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik lisan maupun tulisan. 2. Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
2.	<p style="text-align: center;">Jujur</p> <p>Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 2. Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.
3.	<p style="text-align: center;">Santun</p> <p>Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan <i>gesture</i> santun. 2. Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya.
4.	<p style="text-align: center;">Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

	seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	2. Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tiap-tiap aspek tersebut mempunyai skala 1-4 untuk kategori sangat baik, 3 baik, 2 cukup, dan 1 kurang. Cara menilai lembar observasi ini dengan menjumlahkan nilai tiap-tiap aspek untuk mengetahui nilai rata-rata tiap aspek perilaku siswa. Setelah rata-rata nilai tiap aspek perilaku siswa diketahui, peneliti dapat mengukur efektivitas penggunaan *discovery learning* dan media *puzzle* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Sikap Religius dan Sosial.

No	Responden	Indikator		Jumlah Nilai	Nilai	Konversi	Predikat
		1	2				
1.	R1						
2.	R2						
3.	dst.						
Jumlah							
Presentase							

Petunjuk Penilaian :

Nilai akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan nilai akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai Permendikbud No 81 A Tahun 2013 siswa memperoleh nilai adalah sebagai berikut.

Sangat baik	: apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$
Baik	: apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$
Cukup	: apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$
Kurang	: apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

3.5.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara, yaitu (1) perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, (2) bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, (3) kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, (4) penyebab kesulitan yang dialami siswa ketika diminta untuk menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*, dan (5) kesan, pesan dan saran mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3.5.2.3 Pedoman Jurnal

Terdapat dua jurnal dalam penelitian ini. Kedua jurnal tersebut adalah jurnal guru dan jurnal siswa. Jurnal siswa berisi tentang (1) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*; (2) kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (3) perilaku siswa saat di dalam kelas ketika mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (4) tanggapan siswa berkaitan dengan model dan media pembelajaran yang digunakan guru; (5) pendapat siswa terhadap cara mengajar guru; dan (6) pesan, kesan dan saran siswa terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi (1) perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*; (2) respon/tanggapan siswa terhadap tugas pada pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*; (3) keaktifan siswa saat melakukan kegiatan menyusun *puzzle* untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; dan (4) peristiwa-peristiwa yang muncul saat pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar (foto) dalam proses pembelajaran menulis dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto yang diambil berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai kegiatan yang dilakukan siswa setiap siklus. Hal-hal yang didokumentasikan dalam dokumentasi foto ini adalah 1) kegiatan siswa pada saat memperhatikan penjelasan dari guru, 2) kegiatan siswa mengamati contoh teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, 3) kegiatan siswa pada saat melakukan kegiatan menyusun *puzzle*, 4) kegiatan siswa pada saat belajar kelompok mendiskusikan hasil penyusunan *puzzlenya*, 5) kegiatan siswa pada saat mengerjakan tugas individu menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya, dan 6) kegiatan siswa pada saat menyajikan hasil kerja/presentasi.

Foto yang diambil sebagai sumber data dan dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan foto ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain. Penggunaan foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran perilaku siswa yang dibandingkan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes. Teknik tes berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan guru untuk

mengukur keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh data-data tersebut, maka digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dalam teknik pengumpulan data melalui tes maupun nontes.

3.6.1 Teknik Tes

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang dibuat pada setiap siklus. Hasil tes pada siklus I dianalisis. Dari hasil analisis siklus I tersebut, maka peneliti dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada tes siklus I. Kemudian siswa diberikan pendalaman tentang materi-materi yang kurang pada siklus I untuk menghadapi tes siklus II. Tes ini dilakukan secara individu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes yaitu: (1) menyiapkan soal tes uraian; (2) siswa mengamati contoh *puzzle* teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang memiliki struktur yang belum runtut secara berkelompok; (3) siswa mengurutkan tiap paragraf yang belum urut atau belum sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi bermuatan budaya sehingga menjadi teks yang runtut; (4) siswa menentukan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya; (5) siswa secara individu mengamati

dan menyusun *puzzle* kemudian ditugasi untuk menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan cara mengembangkan kalimat yang sudah tersedia pada *puzzle*; (6) guru menilai dan megolah data hasil penelitian; dan (7) guru mengukur kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan tes pada tiap siklus I dan siklus II.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes ini meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

3.6.2.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Tahapan dalam observasi yaitu :

- 1) Peneliti menyiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*;
- 2) Peneliti melaksanakan observasi selama proses pembelajaran;

- 3) Peneliti mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan;
- 4) Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data observasi.

3.6.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengetahui teks laporan hasil observasi. Sasaran wawancara adalah siswa yang mendapat nilai kurang, cukup, dan tinggi pada pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Adapun jumlah siswa yang menjadi sasaran wawancara adalah enam siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada kegiatan wawancara yaitu (1) menyiapkan lembar pertanyaan yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa; (2) menentukan siswa yang hasil menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya memiliki kategori kurang, cukup, dan baik; dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan butir pertanyaan.

3.6.2.3 Jurnal

Jurnal siswa dan guru dibuat pada akhir pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Jurnal berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks

laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Dalam penelitian ini jurnal diisi oleh siswa meliputi semua yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Jurnal yang telah diisi oleh siswa dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan oleh peneliti. Sedangkan jurnal guru dibuat dan diisi oleh guru mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penulisan pedoman jurnal, yaitu (1) menyiapkan lembar jurnal yang berisi kesan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*; (2) membagikan lembar jurnal dan mengarahkan siswa mengenai penulisan jurnal tersebut; dan (3) mengumpulkan jurnal yang telah diisi siswa.

3.6.2.4 Dokumentasi Foto

Penggunaan teknik dokumentasi foto dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II. Data-data dokumentasi foto ini memuat segala perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti pada kegiatan dokumentasi foto yaitu (1) menyiapkan media yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran; (2) mendokumentasikan dengan

foto setiap kegiatan; (3) menyiapkan hasil dokumentasi. Hasil dokumentasi foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Uraian analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai masing-masing siswa setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentase. Analisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengoreksi hasil tes menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya masing-masing siswa sesuai rubrik penilaian.
- b. Menghitung jumlah responden.
- c. Menghitung jumlah nilai kumulatif siswa.
- d. Menghitung nilai rata-rata siswa tiap aspek.
- e. Menghitung frekuensi siswa yang mendapat nilai 75 dengan konvensi nilai 2,66.
- f. Menghitung persentase ketercapaian KKM.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa pada tiap siklus. Untuk menghitung data tes kognitif dan psikomotorik yaitu menggunakan rumus berikut ini (Sudjana 2000:67).

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan :

x : rata-rata nilai kelas

fi : frekuensi untuk nilai tes xi yang bersesuaian (jumlah siswa)

xi : nilai tes kognitif atau nilai tes psikomotorik

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai dalam persentase adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \times 100$$

Berdasarkan persentase ketercapaian KKM apabila 75% siswa sudah mendapat nilai 75 atau konvensi nilai 2,66 dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan telah berhasil atau tuntas.

Hasil yang diperoleh dalam siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu, observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto. Dalam hal ini, data observasi, wawancara dan jurnal digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan untuk dijadikan responden dalam wawancara.

Data wawancara yang digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, sehingga dapat dicari penyelesaiannya dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang telah dilakukan. Dokumentasi foto ini akan memperkuat bukti analisis penelitian pada setiap siklus. Selain itu data yang diambil melalui dokumentasi foto ini memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan dengan tulisan atau angka.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Selain itu, untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, simpulan hasil penelitian keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang dari siklus I ke siklus II semakin baik. Pada siklus I setiap aspek pengamatan proses pembelajaran masih belum maksimal, namun pada siklus II setiap aspek pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peningkatan persentase ketuntasan hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 75,66% menjadi 86,24% dan meningkat sebesar 10,58%.
- 2) Keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

yaitu 73,56 atau 43,75% menjadi 83,06 atau 87,5% dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,5 atau 43,75%.

- 3) Terlihat adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil observasi sikap religius dari siklus I ke siklus II sebesar 78,12% menjadi 87,50% dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,38%. Sementara itu, sikap sosial yang terdiri atas sikap jujur, sopan/santun dan tanggungjawab juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan sikap jujur dari siklus I ke siklus II sebesar 71,87% menjadi 93,75% dan mengalami peningkatan sebesar 21,88%, persentase ketuntasan sikap sopan/santun dari siklus I ke siklus II sebesar 65,72% menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 34,38%, dan persentase ketuntasan sikap tanggungjawab sebesar 71,87% menjadi 100% dan mengalami peningkatan sebesar 28,13%.
- 4) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* pada siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara siklus I, siswa merasa senang namun masih mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II siswa menyatakan

sangat senang dan hanya mengalami sedikit kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model *discovery learning* dengan media *puzzle* sebagai alternatif dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi. Dengan menggunakan model *discovery learning* dengan media *puzzle* dapat memudahkan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis.
- 2) Bagi kepala sekolah yang memegang kebijakan tertinggi dalam jabatan struktural sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk terus mengontrol dan meningkatkan jalannya proses pembelajaran di kelas dengan memberikan fasilitas dan pelatihan mengenai model dan media pembelajaran yang baru yang digunakan dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan potensi sekolah baik keilmuan, sarana, maupun prasarana yang dapat mendukung pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau rujukan peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa dengan model dan media yang berbeda, sehingga akan memunculkan banyak model dan media yang bervariasi, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M dan Kanthy Anderson. 2003. *Text Type In English*. Australia : Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Agustina. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Metode Jelajah Alama Sekitar (JAS) pada Siswa Kelas VII G SMPN 2 Bawang, Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi*. Unnes.
- Aryani. 2009. *Manfaat Puzzle*. <http://www.kafebalita.com>. Diunduh pada Tanggal 01 Oktober 2014.
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Butt, Dafid, Rhondda Fahey, Sue Spinks, and Collin Yalop. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Pengamatan Objek Langsung dan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VII B SMP Taman Siswa Banjarnegara". *Skripsi*. Unnes.
- Ervin. 2006. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VII SMP Nusantara 1 Kecamatan Gugug, Kabupaten Grobogan". *Skripsi*. Unnes.
- Handayani. 2010. *Bermain Puzzle*. <http://tokomainananak.blogspot.com> (Diunduh pada Tanggal 01 Oktober 2014)
- Handariyatun. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melalui Pembelajaran *Kooperatif Model* Catatan Terbimbing (*Guided Note Taking*) Berbantuan Media *Puzzle* pada Siswa Kelas VIII A MTs. YPI Klambu Grobogan". *Skripsi*. Unnes.
- Informasi Pendidikan. 2014. "Candi GedongSongo"
[.http://www.informasipendidikan.com/2013/02/sejarah-candi-gedongsongo.html](http://www.informasipendidikan.com/2013/02/sejarah-candi-gedongsongo.html). (Diunduh pada Tanggal 20 Agustus 2014).
- Info Seputar Semarang. 2014. "LawangSewu".
http://seputarsemarang.com/lawang_sewu_pemuda-1272/. (Diunduh pada Tanggal 20 Agustus 2014).

- Info Seputar Semarang. 2014. "Lumpia"
https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=info+kuliner++semarang.
 (Diunduh pada Tanggal 20 Agustus 2014).
- Istikomah. 2013. "Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Gambar Seri pada Siswa Kelas V SDN Patemon 01 Semarang". *Skripsi*. Unnes.
- Kebudayaan Indonesia. 2014. "Rumah Adat Honai".
<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/953/honai-rumah-adatpapua>.
 (Diunduh pada Tanggal 20 Agustus 2014).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013A. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013B. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis* . Bandung : Yrama Widya.
- Kurniawati, Heni. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Jurisprudensial Bermuatan Wisata Lapangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang". *Skripsi Unnes*
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Mustakim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Marshall, Stewart. 2011. *A Genre-Based Approach to the Teaching of Report Writing*. Jurnal.Vol. 10.
- Masruroh, Jazilatul. 2012. *Report Teks, Penjelasan dan Struktur*. Dalam <http://www.englishindo.com/2012/03/report-text-penjelasan-contoh.html>.
 (Diunduh pada Tanggal 3 September 2014)
- O'Grady, John C.2009. "Report Writing for the Criminal Court".Vol 3, Issue 11
<http://dx.doi.org/10.1383/psyt.3.11.34.53585> (Diunduh pada tanggal 4 September 2014)
- Permendikbud No 81 A. 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran*. Jakarta : Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan.

- Roose, Rudi. Andre Mottart, Nele Dejonckheere, Carol Van Nijnatten, and Maria De Bie. 2009. "*Participatory Social Work and Report Writing*. [http: www3.interscience.wiley.com/journal/122505829/abstract](http://www3.interscience.wiley.com/journal/122505829/abstract) (Diunduh 4 September 2014).
- Runilah, Siti. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran dan Penilaian Bermuatan Portofolio pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Wanasari Kabupaten Brebes." *Skripsi*. Unnes
- Soelaeman, Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sofafia, Dyah. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Kegiatan melalui Metode *Dispress* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Randudongkal. *Skripsi*. Unnes.
- Subur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press
- Susi. 2014. "Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Novel Terjemahan Menggunakan Model Kreatif-Produktif dengan Media *Puzzle* Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Unnes.
- Sutrisno, Joko. 2008. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry dalam Belajar Sains terhadap Motivasi Belajar Siswa*. <http://www.erlangga.co.id>. (Diunduh pada Tanggal 4 September 2014).
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukron. 2011. *Penggunaan Media Games Puzzle*. Pekajangan: <http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-games-puzzle.html> (Diunduh pada Tanggal 4 September 2014)
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen/Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta : Kemendikbud
- Wilian, Suci Hakim. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SDN 01*. *Skripsi*. IKIP PGRI Semarang.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Siklus I)**

Sekolah : SMP Negeri 18 Semarang
 Kelas/ Semester : VII H/ 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Budaya
 Materi Pokok : Teks Laporan Hasil Observasi
 Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.3.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik lisan maupun tulis. 1.3.2 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan	Jujur 2.1.1 Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan

<p>hasil observasi.</p>	<p>budaya.</p> <p>2.1.2 Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.1.1 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya</p> <p>2.1.2 Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p> <p>Santun</p> <p>2.1.1 Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan <i>gesture</i> santun.</p> <p>2.1.2 Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya.</p>
<p>Pertemuan 1</p> <p>3.1 Memahami teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>Pertemuan 1</p> <p>3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan jujur.</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan jujur dan tanggung jawab.</p> <p>3.1.3 Merumuskan isi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berdasarkan struktur dan kaidahnya dengan jujur, tanggung jawab dan santun.</p>
<p>Pertemuan 2</p> <p>4.2 Menyusun teks laporan</p>	<p>Pertemuan 2</p> <p>4.2.1 Menyusun kerangka teks laporan</p>

<p>hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>hasil observasi bermuatan budaya berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dari <i>puzzle</i> yang telah disusun dengan benar secara jujur, tanggung jawab, dan santun.</p> <p>4.2.2 Menyusun bagian-bagian teks laporan hasil observasi bermuatan budaya sesuai struktur dan kaidah secara tulis dengan jujur, dan tanggung jawab.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Struktur teks laporan hasil observasi.
2. Kaidah teks laporan hasil observasi.
3. Unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi.
4. Penyusunan kerangka teks laporan hasil observasi.
5. Langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi.

D. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

Model : *Discovery Learning*

Metode :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Presentasi
5. Pemodelan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Langkah–Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/ Teknik
A. Pendahuluan	Stimulasi (Pemberian Rangsangan)	<p>Pemusatan Perhatian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 2. Guru mengajukan pertanyaan dan mengaitkan pengetahuan 	10 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>

		<p>sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yaitu teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p>		Ceramah
B. Kegiatan Inti	Identifikasi Masalah	<p>1. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.</p> <p>2. Siswa menerima <i>puzzle</i> yang berisi contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”</p>		Diskusi Pemodelan
	Observasi	<p>1. Setiap kelompok menyusun <i>puzzle</i> teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”.</p> <p>2. Siswa membaca dan mengamati contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong” dengan jujur, tanggung jawab, dan santun.</p>		Diskusi Diskusi
	Pengumpulan Data	<p>1. Setiap kelompok merumuskan struktur teks laporan hasil observasi “Tari Gambyong” dengan jujur, tanggung jawab, dan santun.</p> <p>2. Setiap kelompok merumuskan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi “Tari</p>		Diskusi Diskusi

		Gambyong” dengan jujur.		
	Verifikasi Data (Pembuktian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya mengenai struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik individu maupun kelompok. 2. Siswa menanggapi hasil presentasi mengenai rumusan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya kelompok lain. 		Presentasi Diskusi
	Generalisasi (Pembuatan Kesimpulan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya 		Diskusi
C. Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pekerjaan terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 2. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 3. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit	Diskusi Inkuiri Tanya jawab

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/teknik
A. Pendahuluan	Stimulasi atau Pemberian Rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="735 557 1083 958">1. Guru bertanya kepada siswa. “Minggu lalu kalian sudah belajar mengenai struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi, saat di rumah apakah kalian sudah pernah menyusun laporannya?”. <li data-bbox="735 994 1083 1205">2. Siswa menyimak informasi dari guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 menit	Tanya jawab Ceramah
	Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="735 1223 1083 1391">1. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. <li data-bbox="735 1402 1083 1603">2. Guru membagikan <i>puzzle</i> yang berisi contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu” 		Diskusi Pemodelan
	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="735 1626 1083 1794">1. Setiap kelompok menyusun <i>puzzle</i> teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu”. <li data-bbox="735 1805 1083 1973">2. Siswa mengamati contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu”. 		Diskusi Diskusi

	Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama kelompok membuat kerangka teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan jujur. 2. Siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu” menjadi teks yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi dengan jujur. 3. Siswa menerima <i>puzzle</i> yang berisi contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Candi Gedong Songo” sebagai tugas individu. 4. Secara individu siswa menyusun kerangka teks laporan hasil observasi yang berjudul “Gedong Songo” yang belum lengkap baik struktur dan kaidahnya dengan jujur. 5. Siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang berjudul “Gedong Songo” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. 		<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Pemodelan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Inkuiri</p>
--	-------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------

	Verifikasi data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik secara individu maupun kelompok secara bergantian dengan tanggung jawab. 2. Siswa menanggapi hasil menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan bahasa yang santun. 		<p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>
	Generalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan langkah-langkah atau kerangka menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks. 		Diskusi
B. Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 3. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi yang telah berlangsung. 4. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Teks laporan hasil observasi “Tari Gambyong”, “Lawang Sewu”, dan “Candi Gedong Songo”.

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Proses : Pengamatan
2. Keterampilan : Tertulis
3. Sikap : Pengamatan

H. INSTRUMEN PENILAIAN

1. Pedoman Penilaian Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I

Penilaian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara tertulis

Teknik : Tertulis

Bentuk : Produk

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Kisi-kisi
3.1 Memahami teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama kelompokmu bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”. 2. Identifikasi struktur teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong” sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi. 3. Rumuskan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidahnya.

Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gamyong”	Unjuk Kerja	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gamyong”. 2. Identifikasi struktur dari teks laporan hasil observasi yang

			berjudul “Tari Gambyong” berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. 3. Tuliskan definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong” .
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rumusan soal

1. Bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”!.
2. Identifikasi struktur dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong” berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.
3. Tuliskan definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”.

2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I

Penilaian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya secara tertulis.

Teknik : Tertulis

Bentuk : Produk

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Kisi-kisi
4.3 Menyusun teks laporan hasil observasi , tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. 2. Menyusun bagian-bagian teks

tulisan.	laporan hasil observasi bermuatan budaya sesuai struktur dan kaidah secara tulis dengan jujur, dan tanggung jawab.
----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan (Tugas Kelompok)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menyusun <i>puzzle</i> teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu” menjadi bentuk yang utuh yaitu teks laporan hasil observasi sesuai dengan teks laporan hasil observasi.	Unjuk Kerja	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunlah <i>puzzle</i> yang masih acak menjadi sebuah <i>puzzle</i> yang utuh yang membentuk gambar “Lawang Sewu”. 2. Amatilah tiap-tiap paragraf yang ada pada gambar tersebut. 3. Jika gambar yang kalian susun itu sudah benar maka secara otomatis teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang masih rumpang itu juga benar dan sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi.

Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan (Tugas Individu)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menyusun kerangka bagian (definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi	Unjuk Kerja	Produk	1. Susunlah <i>puzzle</i> yang berjudul “Candi Gedong Songo” dengan

<p>manfaat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melengkapi paragraf dan merangkai bagian teks laporan hasil observasi yang berjudul “Gedong Songo” yang belum utuh 3. Mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi yang telah dilengkapi berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. 4. Menyusun kerangka yang sudah lengkap menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang runtut, kohesif, sistematis dengan pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan ejaan yang benar. 			<p>benar yaitu membentuk gambar candi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lengkapilah paragraf yang masih rumpang hingga menjadi paragraf yang padu dan koheren. 3. Kembangkan paragraf yang sudah kalian lengkapi menjadi paragraf yang termasuk definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. 4. Susunlah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dari kerangka yang sudah kalian buat hingga menjadi teks laporan hasil observasi yang runtut, logis, sistematis, dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rumusan Soal :

1. Amati *puzzle* teks laporan hasil observasi yang berjudul “Gedong Songo”, kemudian susunlah *puzzle* tersebut menjadi *puzzle* yang utuh!
2. Bacalah tiap-tiap kalimat yang sudah disediakan!
3. Tulislah kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat!

Struktur Teks	Kalimat
Definisi umum	
Deskripsi bagian	
Deskripsi manfaat	

4. Susunlah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan menyusun kerangka teks yang telah kamu buat menjadi teks yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Berdasarkan Kemendikbud (2013:69) dijelaskan pedoman penilaian dan kriteria penilaian tes keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

Tabel Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Bobot	Nilai maksimal (nilai x bobot)
Isi	4	Sangat baik: teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan, mengungkapkan ciri-ciri dan mengandung unsur budaya.	7,5	30
	3	Baik : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, mengandung unsur budaya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan tetapi tidak mengungkapkan ciri-ciri.		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya dan mengandung unsur budaya		
	1	Kurang : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat mengandung unsur budaya		
Struktur	4	Sangat baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut atau sesuai dengan struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat)	5	20
	3	Baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut, tetapi hanya menyebutkan dua struktur (definisi		

		umum dan		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun hanya terdapat satu struktur teks.		
	1	Kurang : struktur teks laporan hasil observasi yang disusun tidak jelas/ tidak tersruktur sehingga membingungkan.		
Kosakata	4	Sangat Baik : Penggunaan diksi atau istilah dalam menyusun teks laporan hasil observasi tepat.	5	20
	3	Baik : Penggunaan diksi atau istilah terkadang belum tepat, pengungkapan gagasan sudah tepat.		
	2	Cukup : Keterbatasan diksi atau istilah dan kesalahan kerap terjadi sehingga pengungkapan gagasan terhambat.		
	1	Kurang : Keterbatasan kosakata, penggunaan diksi atau istilah tidak tepat sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami teks laporan hasil observasi yang ditulis.		
Kalimat	4	Sangat baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif dan koheren	5	20
	3	Baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif		
	2	Cukup : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat tidak kohesif tetapi koheren		
	1	Kurang : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi kacau atau tidak kohesif dan tidak koheren.		
Mekanik	4	Sangat baik : kesalahan penggunaan tanda baca sangat minimal (0-3)	2,5	10
	3	Baik : kesalahan penggunaan tanda baca masih kerap terjadi (4-7) tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap teks yang ditulis.		
	2	Cukup : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan kerap terjadi (7-10) sehingga kerap menimbulkan ketidakjelasan.		

	1	Kurang : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan sangat menonjol (>10) sehingga teks yang ditulis sulit dipahammi pembaca.		
Jumlah nilai maksimal			100	

Penilaian nilai siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma N = \frac{\Sigma S}{\Sigma M} \times 100$$

Keterangan :

ΣN : Jumlah nilai siswa

ΣS : Jumlah perolehan nilai siswa

ΣM : Jumlah nilai maksimal

Tabel Kategori Penilaian Tes Keterampilan

No	Skala Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	<50-59	Kurang

Sesuai Permendikbud No 81 A Tahun 2013, konversi nilai akhir dari nilai kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel Konversi Nilai Akhir

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33
7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

Perhitungan konversi nilai siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N_k = \frac{\Sigma n}{\Sigma N_{mak}} \times 4$$

Keterangan :

N_k = Nilai Konvensi

Σn = Jumlah nilai (skala 0-100)

ΣN_{mak} = Jumlah Nilai Maksimal

Tabel Perolehan Rincian Nilai Tiap Siswa

No	Responden	Aspek Penilaian					Nilai Akhir	Konversi Nilai	Predikat	Kategori
		1	2	3	4	5				
1.	R1									
2.	R2									
3.	R3									
4.	Dst.									

Rubrik Penilaian Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya

No	Responden	Nilai Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Nilai Konversi	Predikat
		I	II	III	IV	V			
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
5.	Dst.								

Keterangan :

- I : Isi
- II : Organisasi
- III : Kosa kata
- IV : Penggunaan bahasa
- V : Mekanik

Lembar Penilaian Observasi Sikap Siklus I**A. Pedoman Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial**

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap
1.	Religius Sikap religius adalah sikap yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut	1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik lisan maupun tulisan. 2. Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya
2.	Jujur Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1. Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 2. Berperilaku selalu dapat dipercaya

		dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.
3.	<p>Santun</p> <p>Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan <i>gesture</i> santun. 2. Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya.
4.	<p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 2. Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

1. Kriteria Penilaian

4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang kadang tidak melakukan.

2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Rumus :

1) Nilai maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria

2) Rata- rata = jumlah nilai maksimal : jumlah indikator sikap

3) Nilai sikap = (jumlah nilai perolehan : nilai maksimal) x100

4) Nilai konversi = (nilai sikap:100) x 4

3. Predikat Nilai Sikap

Penilaian sesuai dengan Permendikbud No 81 A

Sangat baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Predikat	Hal yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67-4,00	SB
2.	A-	3,34-3,66	
3.	B+	3,01-3,33	B
4.	B	2,67-3,00	
5.	B-	2,34-2,66	
6.	C+	2,01-2,33	C
7.	C	1,67-2,00	
8.	C-	1,34-1,66	
9.	D+	1,01-1,33	K
10.	D	≤ 1,00	

B. Lembar Penilaian Observasi Sikap Religius dan Sosial
PENILAIAN SIKAP RELIGIUS

No	Responden	Indikator Sikap Religius				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

PENILAIAN SIKAP JUJUR

No	Responden	Indikator Sikap Jujur				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

PENILAIAN SIKAP SOPAN/SANTUN

No	Responden	Indikator Sikap Sopan/Santun				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

Semarang, Januari 2015


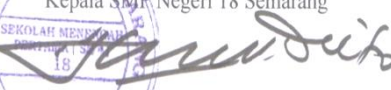
Guru Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwan Rachmat, S.Pd, M.Pd
 NIP 196801161998021001.

Peneliti,


Nuryeni
 NIM 2101411018

Mengetahui


 Semarang
 Kepala SMP Negeri 18 Semarang

 Drs. Suwarno Agung Nugroho, MM.
 NIP. 196810111993031005

<i>Lampiran 2</i>

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I

1. Pengertian teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis berdasarkan ciri-ciri dari setiap jenis tersebut.

Teks hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum (Tim Edukatif 2013: 7).

Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama dengan *report text* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Masruroh (2012) mengatakan *report text* adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau situasi, setelah diadakan investigasi. "*Report is a text which present information about something, as it is. It is as a result of systematic observation and analyses*", yang berarti *report* adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah sebagai hasil dari observasi dan analisa secara sistematis.

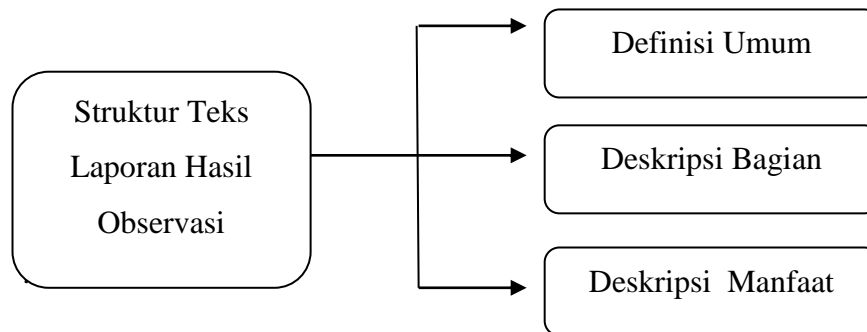
Teks laporan hasil observasi banyak digunakan dalam buku-buku teks, ensiklopedi, majalah sains, teks-teks sejarah, buku-buku bacaan mengenai fakta-fakta, buku-buku referensi atau sumber. Teks laporan memiliki komponen secara umum, yaitu klasifikasi umum dan deskripsi. Teks laporan tidak sama dengan teks deskripsi. Teks deskripsi lebih fokus pada hal-hal yang khusus dan keistimewaan suatu hal, sedangkan teks laporan lebih berhubungan dengan sesuatu yang bersifat umum.

2. Struktur Teks laporan hasil observasi

Kemendikbud (2013:6) mengatakan struktur teks laporan hasil observasi adalah unsur-unsur dalam laporan hasil observasi yang terdiri atas definisi umum yang menjadi pembuka, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi manfaat yang menjadi bagian penutup.

Bagan 2.1 Sesuai Kemendikbud (2013:6)

Struktur Teks Laporan Hasil Observasi



3. Unsur Kebahasaan / Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata, (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) definisi; (7) kebakuan kata (Kemendikbud 2013:11). Ketujuh unsur kebahasaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Rujukan kata
Merupakan keterkaitan dua kata yang sangatlah penting untuk menjaga keutuhan dan keterpaduan teks. Rujukan kata ditandai dengan kata ini, itu, dan di sini.
Kata-kata tersebut merupakan kata penunjuk.
2. Kelompok kata
Kelompok kata atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru seperti frasa. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan gabungan kata yang tepat maka teks juga akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.
3. Kata berimbuhan
Kata berimbuhan atau afiks adalah kata dasar yang memperoleh awalan (prefik), sisipan (infiks), atau akhiran (sufiks).
4. Deskripsi
Deskripsi (kalimat deskripsi) adalah kalimat yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kalimat deskriptif ini bertujuan menggambarkan kepada pembaca terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, bahkan diimajinasikan oleh pengarang.
5. Konjungsi
Kata penghubung atau konjungsi sangat dibutuhkan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Terdapat berbagai jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

- a) Kata penghubung pemilihan : *atau*
 - b) Kata penghubung pertentangan : *tetapi, melainkan, namun, sedangkan, sebaliknya.*
 - c) Kata penghubung pembatasan : *kecuali, hanya.*
 - d) Kata penghubung penegasan : *bahwa, malah, lagi pula, apalagi, jangankan.*
 - e) Kata penghubung urutan: *lalu, kemudian, selanjutnya.*
 - f) Kata penghubung penyimpulan : *jadi, memang, karena itu, oleh sebab itu.*
 - g) Kata penghubung yang menyatakan keterangan sebab : *sebab, karena, oleh karena.*
 - h) Kata penghubung yang menyatakan keterangan waktu : *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah.*
 - i) Kata penghubung yang menyatakan keterangan sasaran : *untuk, guna, bagi*
6. Definisi
Merupakan kalimat yang berisi tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi biasanya ditandai dengan adanya kata *adalah, merupakan, yaitu, dan termasuk.*
7. Kebakuan kata
Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata baku.

4. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Keraf (2004) langkah-langkah untuk menyusun sebuah teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek yang diamati.
- b. Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
- c. Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh.
- d. Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan.

Teks 1

Tari Gambyong

Tari Gambyong adalah seni tari yang berasal dari Surakarta Jawa Tengah. Tarian Gambyong ini merupakan salah satu jenis tari pergaulan di masyarakat. Seperti Tari Jaipong dari Jawa Barat yang juga merupakan tari pergaulan.

Ciri khas dari pertunjukan tari Gambyong ini yaitu selalu dibuka atau diawali dengan *gendhing* pangkur sebelum tarian di mulai. Tari Gambyong akan terlihat indah dan elok jika sang penari dapat menyelaraskan antara gerakan dan

irama musik gendang, dan gendang sendiri umumnya disebut sebagai otot tarian dan pemandu *gendhing*.

Asal mula tari Gambyong ini berdasarkan nama seorang penari jalanan (dalam bahasa jawnya penari jalanan disebut tledek, kadang terdengar kledek). Nama seorang penari ini adalah Gambyong. Ia hidup pada zaman Sinuhun Paku Buwono ke IV di Surakarta sekitar tahun 1788–1820. Gambyong ini dikenal sebagai seorang penari yang cantik dan bisa menampilkan tarian yang cukup indah. Gambyong pun terkenal di seluruh wilayah Surakarta kemudian terciptalah Tari Gambyong. Jadi tari gambyong ini diambil dari Nama seorang Penari Wanita.

Pada zaman dulu kala, yaitu pada zaman Surakarta. Instrumen pengiring tarian Jalanan (tledek) Gambyong ini dilengkapi dengan bonang dan gong. Gamelan yang digunakan umumnya meliputi gong, kempul, kenong, kendang, gender, dan penerus gender. Semua instrumen tersebut selalu dibawa kemana-mana dengan cara dipikul.

Perlu diketahui bahwa ada salah satu instrumen yang tampak sederhana namun untuk memainkan bukanlah sesuatu yang mudah, yaitu *gendhang*. Untuk memainkan *gendhang* yang baik, penabuh *gendhang* atau pengendhang harus mampu *jumbuh* dengan keluwesan tarian, selain itu juga harus mampu berpadu dengan irama *gendhing*. Wajar sekali jika sering terjadi dimana seorang penari gambyong tidak dapat dipisahkan dari pengendang. Begitu pun sebaliknya, penabuh gendang yang telah memahami gerak-gerik si penari Gambyong pun juga akan mudah memainkan gendang yang sesuai dengan penari Gambyong.

Tari Gambyong dalam kehidupan masyarakat dulunya berfungsi sebagai pertunjukan hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono ke-6 dan tari untuk penyambutan tari penyambutan ketika ada tamu kehormatan berkunjung ke Kesunanan Surakarta, sedangkan sekarang berkembang sebagai hiburan pertunjukan bagi masyarakat luas Biasanya, tari Gambyong dimainkan ketika warga Jawa Tengah menyelenggarakan pesta pernikahan adat. Sebagai promosi budaya Jawa Tengah, Gambyong juga seringkali dimainkan di beberapa daerah selain Surakarta.

Teks 2

Lawang Sewu

Lawang Sewu merupakan sebuah gedung di [Semarang, Jawa Tengah](#) yang merupakan kantor dari [Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij](#) atau NIS. Dibangun pada tahun [1904](#) dan selesai pada tahun [1907](#). Terletak di bundaran [Tugu Muda](#) yang dahulu disebut *Wilhelminaplein*.

Masyarakat setempat menyebutnya “seribu pintu” dikarenakan bangunan tersebut memiliki [pintu](#) yang sangat banyak. Kenyataannya, pintu yang ada tidak sampai [seribu](#). Bangunan ini memiliki banyak [jendela](#) yang tinggi dan lebar, sehingga masyarakat sering menganggapnya sebagai pintu (lawang).

Bangunan kuno dan megah berlantai dua ini setelah kemerdekaan dipakai sebagai kantor Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI) atau sekarang [PT Kereta Api Indonesia](#). Selain itu pernah dipakai sebagai Kantor Badan

Prasarana Komando Daerah Militer ([Kodam IV/Diponegoro](#)) dan Kantor Wilayah (Kanwil) [Kementerian Perhubungan](#) Jawa Tengah. Pada masa perjuangan gedung ini memiliki catatan sejarah tersendiri yaitu ketika berlangsung peristiwa [Pertempuran lima hari di Semarang \(14 Oktober - 19 Oktober 1945\)](#). Gedung tua ini menjadi lokasi pertempuran yang hebat antara pemuda AMKA atau [Angkatan Muda Kereta Api](#) melawan [Kempetai](#) dan [Kidobutai, Jepang](#). Maka dari itu Pemerintah [Kota Semarang](#) dengan Surat Keputusan Wali Kota Nomor. 650/50/1992, memasukan Lawang Sewu sebagai salah satu dari 102 bangunan kuno atau bersejarah di Kota Semarang yang patut dilindungi.

Saat ini bangunan tua tersebut telah mengalami tahap konservasi dan revitalisasi yang dilakukan oleh Unit Pelestarian benda dan bangunan bersejarah PT Kereta Api Persero.

Lawang Sewu terletak di ujung Bodjongweg Semarang (sekarang Jalan Pemuda), di sudut pertemuan Bodjongweg dan Samarang Kendalweg (jalan raya menuju Kendal). NIS mempercayakan rancangan gedung kantor pusat NIS di Semarang kepada Prof. Jacob F. Klinkhamer (TH Delft) dan B.J. Ouendag, arsitek yang berdomisili di Amsterdam. Seluruh proses perancangan dilakukan di Negeri Belanda, baru kemudian gambar-gambar dibawa ke kota Semarang. Melihat dari cetak biru Lawang Sewu tertulis bahwa site plan dan denah bangunan ini telah digambar di Amsterdam pada tahun 1903. Begitu pula kelengkapan gambar kerjanya dibuat dan ditandatangani di Amsterdam tahun 1903.

Bentuknya yang unik membuat masyarakat menjadikan Lawang Sewu sebagai tempat wisata yang terkenal di kota Semarang. Sehingga banyak sekali masyarakat yang datang kesana. Biasanya mereka membawa sanak keluarganya untuk mengelilingi bangunan dan berfoto untuk mengabadikan tempat bersejarah tersebut.

Teks 3

Contoh Teks Laporan Hasil Observasi yang Lengkap

Candi Gedong Songo

Candi Gedong Songo adalah nama sebuah kompleks bangunan candi peninggalan budaya Hindu yang terletak di desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia tepatnya di lereng Gunung Ungaran. Di kompleks candi ini terdapat sembilan buah candi.

Lokasi 9 candi yang tersebar di lereng Gunung Ungaran ini memiliki pemandangan alam yang indah. Selain itu, obyek wisata ini juga dilengkapi dengan pemandian air panas dari mata air yang mengandung belerang, area perkemahan, dan wisata berkuda.

Untuk menuju Candi Gedong Songo diperlukan perjalanan sekitar 40 menit dari Kota Ambarawa dengan jalanan yang naik, dan kemiringannya sangat tajam. Lokasi candi juga dapat ditempuh dalam waktu 10 menit dari obyek wisata Bandungan. Berikut daftar jarak tempuh menuju candi ini.

Sesuai namanya kompleks candi ini sebenarnya terdiri atas sembilan candi, berderet dari bawah ke atas yang dihubungkan dengan jalan setapak bersemen. Satu candi yang berada di puncak paling tinggi disebut Puncak Nirwana. Sayangnya

sekali dari sembilan candi dua diantaranya sudah rusak hingga sekarang tinggal tujuh buah.

Dilihat dari fungsinya candi juga dibedakan menjadi dua fungsi, yaitu candi sebagai tempat pemujaan atau ibadah dan candi yang dipakai sebagai tempat pemakaman. Sedangkan candi yang berada di kompleks Gedongsongo ini diperkirakan merupakan candi untuk pemakaman. Karena pada saat ditemukan di sekitar candi banyak terdapat abu. Sangat mungkin abu ini merupakan bekas pembakaran orang yang meninggal. Sesuai ajaran Hindu orang yang meninggal biasanya dibakar.

<i>Lampiran 3</i>

**LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I
TUGAS KELOMPOK**

Topik : Teks Laporan Hasil Observasi
 Tema : Budaya
 Materi : Memahami Teks Laporan Hasil Observasi
 Kelas/ Semester : VII H/I

Nama :

No Presensi :

Topik Observasi : Budaya

Petunjuk kerja !

1. Amati *puzzle* teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”, kemudian susunlah *puzzle* tersebut menjadi *puzzle* yang utuh!
2. Bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong” tersebut!
3. Identifikasi struktur dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong” berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat!
4. Tuliskan definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Tari Gambyong”.

Struktur Teks	Paragraf
Definisi umum	
Deskripsi bagian	
Deskripsi manfaat	

<i>Lampiran 5</i>

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I TUGAS KELOMPOK

Topik : Teks Laporan Hasil Observasi
 Tema : Budaya
 Materi : Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi
 Kelas : VII H/I

Nama :
 No Presensi :
 Topik Observasi : Budaya

Petunjuk kerja !

1. Amati *puzzle* teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lawang Sewu”, kemudian susunlah *puzzle* tersebut menjadi *puzzle* yang utuh!
2. Bacalah tiap-tiap kalimat yang sudah disediakan, dan kembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraf!
3. Tulislah kerangka teks laporan hasil observasi berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat!

Struktur Teks	Kalimat
Definisi umum	
Deskripsi bagian	
Deskripsi manfaat	

4. Susunlah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan menyusun kerangka teks yang telah kamu buat menjadi teks yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

Lampiran 6

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Semarang

Kelas : VII H

Berilah tanda cek list (v) pada kolom lembar observasi berikut ini:

No	Responden	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1						1. Intensifnya proses internalisasi penumbuhan antusias siswa untuk mengamati dan memahami bahan pembelajaran melalui yang disajikan. 2. Terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan bahan penulisan dan struktur teks laporan hasil observasi. 3. Keantusiasan siswa dalam melakukan kegiatan menyusun <i>puzzle</i> untuk membentuk <i>puzzle</i> yang utuh sebagai media untuk menyusun teks laporan hasil observasi. 4. Intensifnya siswa saat menyusun teks aporan hasil observasi. 5. Kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil menyusun teks laporan hasil observasi di depan kelas. Nilai : Sangat baik : 4 Baik : 3 Cukup : 2 Kurang : 1
2	R2						
3	R3						

4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
27	R27						
28	R28						
29	R29						
30	R30						
31	R31						
32	R32						
Jumlah							
Rata-rata							

<i>Lampiran 7</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Siklus II)

Sekolah	: SMP Negeri 18 Semarang
Kelas/ Semester	: VII H/ 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Budaya
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.3.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik lisan maupun tulis. 1.3.2 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung	Jujur

<p>jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.</p>	<p>2.1.1 Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p> <p>2.1.2 Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>2.1.1 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p> <p>2.1.3 Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p> <p>Santun</p> <p>2.1.1 Menggunakan pilihan kata, Ekspresi, dan <i>gesture</i> santun.</p> <p>2.2.2 Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya.</p>
<p>Pertemuan 1</p> <p>3.2 Memahami teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>Pertemuan 1</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan jujur.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan jujur dan</p>

	<p>tanggung jawab.</p> <p>3.2.3 Merumuskan isi teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berdasarkan struktur dan kaidahnya dengan jujur, tanggung jawab dan santun.</p>
<p>Pertemuan 2</p> <p>4.2 Menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>Pertemuan 2</p> <p>4.2.1 Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dari <i>puzzle</i> yang telah disusun dengan benar secara jujur, tanggung jawab, dan santun.</p> <p>4.2.2 Menyusun bagian-bagian teks laporan hasil observasi bermuatan budaya sesuai struktur dan kaidah secara tulis dengan jujur, dan tanggung jawab.</p>

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Struktur teks laporan hasil observasi.
2. Kaidah teks laporan hasil observasi.
3. Unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi.
4. Penyusunan kerangka teks laporan hasil observasi.
5. Langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah– Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/ teknik
A. Pendahuluan	Stimulasi (Pemberian Rangsangan)	Pemusatan Perhatian 1. Guru mempersiapkan siswa agar siap belajar.	10 menit	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. 3. Guru menyampaikan tema, tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 		
B. Kegiatan Inti	Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dipandu oleh guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. 2. Siswa menerima <i>puzzle</i> yang berisi contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”. 3. Setiap kelompok menyusun <i>puzzle</i> teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”. 	60 menit	<p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p>
	Observasi	1. Siswa membaca dan mengamati contoh teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai” dengan jujur, tanggung jawab, dan santun.		Inkuiri
	Pengumpulan	1. Siswa merumuskan struktur		Diskusi

	Data	<p>teks laporan hasil observasi “Rumah Adat Honai” dengan jujur, tanggung jawab, dan santun.</p> <p>2. Siswa merumuskan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi “Rumah Adat Honai” dengan jujur, tanggung jawab, dan santun.</p> <p>3. Siswa menyusun teks laporan hasil observasi berjudul “Rumah Adat Honai” dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.</p>		<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>
	Verifikasi Data	<p>1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya mengenai.</p> <p>2. Siswa menanggapi hasil presentasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi bermuatan budaya kelompok lain</p>		<p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>
	Generalisasi (Pembuatan Kesimpulan)	<p>1. Siswa menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya</p>		<p>Diskusi</p>
C. Penutup		<p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pekerjaan</p>	10 menit	<p>Diskusi</p>

		<p>terkait dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi.</p> <p>2. Siswa merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>3. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>		<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/teknik
A. Pendahuluan	Stimulasi (Pemberian Rangsangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa agar siap belajar. 2. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. 3. Guru menyampaikan tema, tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 4. Siswa menyimak informasi dari guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan 	10 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>

B. Inti	Identifikasi Masalah	<p>1. Siswa menerima contoh teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang dibuat oleh siswa yang mendapat nilai tertinggi</p> <p>2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan siswa ketika menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.</p>	60 menit	<p>Pemodelan</p> <p>Ceramah</p>
	Observasi	1. Siswa mengamati dan menyusun <i>puzzle</i> berjudul “Lumpia” yang telah dibagikan oleh guru menjadi <i>puzzle</i> yang utuh.		Inkuiri
	Pengumpulan Data	<p>1. Siswa menyusun kerangka teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lumpia” yang belum lengkap baik struktur dan kaidahnya dengan jujur dan menggunakan bahasa yang santun.</p> <p>2. Siswa menyusun teks laporan hasil observasi berjudul “Lumpia” dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.</p>		<p>Inkuiri</p> <p>Inkuiri</p>
	Verifikasi Data	<p>1. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya di depan kelas dengan percaya diri.</p> <p>2. Siswa menanggapi hasil presentasi siswa lain dengan bahasa yang santun.</p>		<p>Presentasi</p> <p>Diskusi</p>

	Generalisasi	1. Siswa menyimpulkan langkah-langkah atau kerangka menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah teks.		Inkuiri
C. Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Siswa merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 3. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang telah berlangsung. 4. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>

E. MEDIA PEMBELAJARAN

Teks laporan hasil observasi “Rumah Adat Honai” dan “Lumpia”.

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Proses : Pengamatan
2. Keterampilan : Tertulis
3. Sikap : Pengamatan

G. INSTRUMEN PENILAIAN

- 1. Pedoman Penilaian Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Siklus I**

Penilaian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara tertulis.

Teknik : Tertulis

Bentuk : Produk

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Kisi-kisi
3.1 Memahami teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama kelompokmu bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”. 2. Identifikasi struktur teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai” sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi. 3. Rumuskan isi teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidahnya .

Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”	Unjuk Kerja	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”. 2. Identifikasi struktur dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Indonesia” berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. 3. Tuliskan definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi

			manfaat dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”.
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------

Rumusan soal

1. Bacalah dengan teliti teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”!
 2. Identifikasi struktur dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai” berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat!”
 3. Tuliskan definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi yang berjudul “Rumah Adat Honai”
- 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I**

Penilaian ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara tertulis.

Teknik : Tertulis

Bentuk : Produk

Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Kisi-kisi
4.3 Menyusun teks laporan hasil observasi , tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi bermuatan budaya berupa definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. 2. Menyusun bagian-bagian teks laporan hasil observasi bermuatan budaya sesuai struktur dan kaidah secara tulis dengan jujur, dan tanggung jawab.

Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan (Tugas Kelompok)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menyusun <i>puzzle</i> teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lumpia” menjadi bentuk yang utuh yaitu teks laporan hasil observasi sesuai dengan teks laporan hasil observasi.	Unjuk Kerja	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunlah <i>puzzle</i> yang masih acak menjadi sebuah <i>puzzle</i> yang utuh yang membentuk gambar “Lumpia”. 2. Amatilah tiap-tiap paragraf yang ada pada gambar tersebut. 3. Jika gambar yang kalian susun itu sudah benar maka secara otomatis teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang masih rumpang itu juga benar dan sesuai dengan struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi.

Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan (Tugas Individu)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka bagian (definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat). 2. Melengkapi paragraf dan merangkai bagian 	Unjuk Kerja	Produk	1. Susunlah <i>puzzle</i> yang berjudul “Lumpia” dengan benar yaitu membentuk gambar

<p>teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lumpia” yang belum utuh.</p> <p>3. Mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi yang telah dilengkapi berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.</p> <p>4. Menyusun kerangka yang sudah lengkap menjadi sebuah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya yang runtut, kohesif, sistematis dengan pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan ejaan yang benar.</p>			<p>makanan!.</p> <p>2. Lengkapilah paragraf yang masih rumpang hingga menjadi paragraf yang padu dan koheren!.</p> <p>3. Kembangkan paragraf yang sudah kalian lengkapi menjadi paragraf yang termasuk dalam definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.</p> <p>4. Susunlah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dari kerangka yang sudah kalian buat hingga menjadi teks laporan hasil observasi yang runtut, logis, sistematis, dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Rumusan Soal :

1. Amati *puzzle* teks laporan hasil observasi yang berjudul “Lumpia”, kemudian susunlah *puzzle* tersebut menjadi *puzzle* yang utuh!
2. Bacalah tiap-tiap kalimat yang sudah disediakan!
3. Tulislah kerangka teks laporan hasil observasi berupa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat!

Struktur Teks	Kalimat
Definisi umum	
Deskripsi bagian	
Deskripsi manfaat	

4. Susunlah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya dengan menyusun kerangka teks yang telah kamu buat menjadi teks yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu!

Berdasarkan Kemendikbud (2013:69) dijelaskan pedoman penilaian dan kriteria penilaian tes keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

Tabel Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Aspek penilaian	Nilai	Kriteria	Bobot	Nilai maksimal (nilai x bobot)
Isi	4	Sangat baik: teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan, mengungkapkan ciri-ciri dan mengandung unsur budaya.	7,5	30
	3	Baik : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya, mengandung unsur budaya, berisi fakta berdasarkan hasil pengamatan tetapi tidak mengungkapkan ciri-ciri.		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun bersifat apa adanya dan mengandung unsur budaya		
	1	Kurang : teks laporan hasil observasi		

		yang disusun bersifat mengandung unsur budaya		
Struktur	4	Sangat baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut atau sesuai dengan struktur teks (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat)	5	20
	3	Baik : teks laporan hasil observasi disusun secara runtut, tetapi hanya menyebutkan dua struktur (definisi umum dan		
	2	Cukup : teks laporan hasil observasi yang disusun hanya terdapat satu struktur teks.		
	1	Kurang : struktur teks laporan hasil observasi yang disusun tidak jelas/ tidak tersruktur sehingga membingungkan.		
Kosakata	4	Sangat Baik : Penggunaan diksi atau istilah dalam menyusun teks laporan hasil observasi tepat.	5	20
	3	Baik : Penggunaan diksi atau isitilah terkadang belum tepat, pengungkapan gagasan sudah tepat.		
	2	Cukup : Keterbatasan diksi atau isitilah dan kesalahan kerap terjadi sehingga pengungkapan gagasan terhambat.		
	1	Kurang : Keterbatasan kosakata, penggunaan diksi atau isitilah tidak tepat sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami teks laporan hasil observasi yang ditulis.		
Kalimat	4	Sangat baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif dan koheren	5	20
	3	Baik : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat kohesif		
	2	Cukup : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi bersifat tidak kohesif tetapi koheren		
	1	Kurang : pengungkapan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks laporan hasil observasi kacau atau tidak kohesif dan tidak koheren.		

Mekanik	4	Sangat baik : kesalahan penggunaan tanda baca sangat minimal (0-3)	2,5	10
	3	Baik : kesalahan penggunaan tanda baca masih kerap terjadi (4-7) tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap teks yang ditulis.		
	2	Cukup : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan kerap terjadi (7-10) sehingga kerap menimbulkan ketidakjelasan.		
	1	Kurang : kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan sangat menonjol (>10) sehingga teks yang ditulis sulit dipahammi pembaca.		
Jumlah nilai maksimal			100	

Penilaian nilai siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma N = \frac{\Sigma S}{\Sigma M} \times 100$$

Keterangan :

ΣN : Jumlah nilai siswa

ΣS : Jumlah perolehan nilai siswa

ΣM : Jumlah nilai maksimal

Tabel Kategori Penilaian Tes Keterampilan

No	Skala Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	60-74	Cukup
4.	<50-59	Kurang

Sesuai Permendikbud No 81 A Tahun 2013, konversi nilai akhir dari nilai kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel Konversi Nilai Akhir

No	Predikat	Nilai Kompetensi Keterampilan
1.	A	4
2.	A-	3,66
3.	B+	3,33
4.	B	3
5.	B-	2,66
6.	C+	2,33

7.	C	2
8.	C-	1,66
9.	D+	1,33
10.	D	1

Perhitungan konversi nilai siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$N_k = \frac{\sum n}{\sum N_{\text{mak}}} \times 4$$

Keterangan :

N_k = Nilai Konvensi

$\sum n$ = Jumlah nilai (skala 0-100)

$\sum N_{\text{mak}}$ = Jumlah Nilai Maksimal

Tabel Perolehan Rincian Nilai Tiap Siswa

No	Responden	Aspek Penilaian					Nilai Akhir	Konversi Nilai	Predikat	Kategori
		1	2	3	4	5				
1.	R1									
2.	R2									
3.	R3									
4.	R4									
5.	Dst.									

Rubrik Penilaian Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

No	Responden	Nilai Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah nilai	Nilai Konversi	Predikat
		I	II	III	IV	V			
1.	R1								
2.	R2								
3.	R3								
4.	R4								
5.	Dst.								

Keterangan :

I : Isi

II : Organisasi

III : Kosa kata

IV : Penggunaan bahasa

V : Mekanik

Lembar Penilaian Observasi Sikap Siklus I

A. Pedoman Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap
1.	<p style="text-align: center;">Religius</p> <p>Sikap religius adalah sikap yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi bermuatan budaya baik lisan maupun tulisan. 2. Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.
2.	<p style="text-align: center;">Jujur</p> <p>Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi. 2. Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.
3.	<p style="text-align: center;">Santun</p> <p>Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan <i>gesture</i> santun 2. Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya
4.	<p style="text-align: center;">Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya. 2. Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya.

1. Kriteria Penilaian

- 4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan, dan kadang kadang tidak melakukan.
 2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

2. Rumus :

- 1) Nilai maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria.
 2) Rata- rata = jumlah nilai maksimal : jumlah indikator sikap.
 3) Nilai sikap = (jumlah nilai perolehan : nilai maksimal) x 100.
 4) Nilai konversi = (nilai sikap:100) x 4.

3. Predikat Nilai Sikap

Penilaian sesuai dengan Permendikbud No 81 A

Sangat baik : apabila memperoleh nilai : $3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh nilai : $2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh nilai : $1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh nilai : $\text{nilai} \leq 1,33$

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Predikat	Hal yang Dicapai Siswa	Nilai Kompetensi Sikap
1.	A	3,67-4,00	SB
2.	A-	3,34-3,66	
3.	B+	3,01-3,33	B
4.	B	2,67-3,00	
5.	B-	2,34-2,66	
6.	C+	2,01-2,33	C
7.	C	1,67-2,00	
8.	C-	1,34-1,66	
9.	D+	1,01-1,33	K
10.	D	$\leq 1,00$	

B. Lembar Penilaian Observasi Sikap Religius dan Sosial

PENILAIAN SIKAP RELIGIUS

No	Responden	Indikator Sikap Religius				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

PENILAIAN SIKAP JUJUR

No	Responden	Indikator Sikap Jujur				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

PENILAIAN SIKAP SOPAN/SANTUN

No	Responden	Indikator Sikap Sopan/Santun				Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab				Jumlah Nilai	Rata- rata	Nilai	Predikat
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1.	R1								
2.	R2								
	Dst.								
JUMLAH									
RATA-RATA									

Semarang, Januari 2015

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia




Erwan Rachmat, S.Pd, M.Pd
NIP 196801161998021001.

Peneliti,




Nuryeni
NIM 2101411018

Mengetahui



Semarang
Kepala SMP Negeri 18 Semarang



Drs. Suyarno Agung Nugroho, MM.
NIP. 196810111993031005

Lampiran 8

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II

1. Pengertian teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai suatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis berdasarkan ciri-ciri dari setiap jenis tersebut.

Teks hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum (Tim Edukatif 2013: 7).

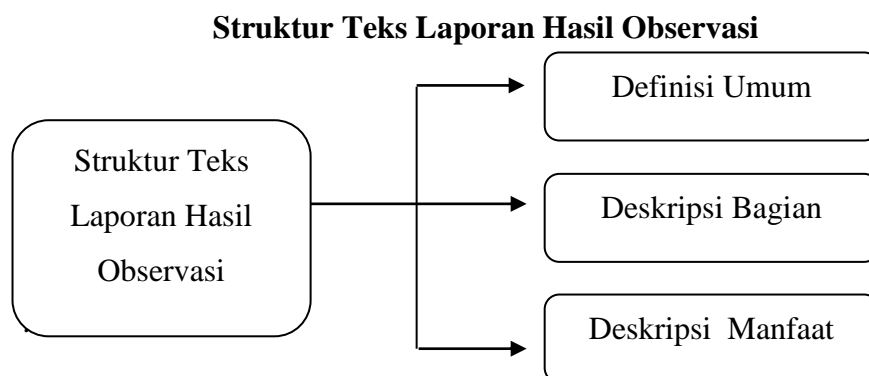
Teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama dengan *report text* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Masruoh (2012) mengatakan *report text* adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau situasi, setelah diadakan investigasi. "*Report is a text which present information about something, as it is. It is as a result of systematic observation and analyses*", yang berarti *report* adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah sebagai hasil dari observasi dan analisa secara sistematis.

Teks laporan hasil observasi banyak digunakan dalam buku-buku teks, ensiklopedi, majalah sains, teks-teks sejarah, buku-buku bacaan mengenai fakta-fakta, buku-buku referensi atau sumber. Teks laporan memiliki komponen secara umum, yaitu klasifikasi umum dan deskripsi. Teka laporan tidak sama dengan teks deskripsi. Teks deskripsi lebih fokus pada hal-hal yang khusus dan keistimewaan suatu hal, sedangkan teks laporan lebih berhubungan dengan sesuatu yang bersifat umum.

2. Struktur Teks laporan hasil observasi

Kemendikbud (2013:6) mengatakan struktur teks laporan hasil observasi adalah unsur-unsur dalam laporan hasil observasi yang terdiri atas definisi umum yang menjadi pembuka, deskripsi bagian yang menjadi isi, dan deskripsi kegunaan yang menjadi bagian penutup.

Bagan 2.1 Sesuai Kemendikbud (2013:6)



3. Unsur Kebahasaan / Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata, (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) definisi; (7) kebakuan kata (Kemendikbud 2013 : 11). Ketujuh unsur kebahasaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Rujukan kata
Merupakan keterkaitan dua kata sangatlah penting untuk menjaga keutuhan dan keterpaduan teks. Rujukan kata ditandai dengan kata ini, itu, dan di sini. Kata-kata tersebut merupakan kata penunjuk.
2. Kelompok kata
Kelompok kata atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru seperti frasa. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan gabungan kata yang tepat maka teks juga akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.
3. Kata berimbuhan
Kata berimbuhan atau afiks adalah kata dasar yang memperoleh awalan (prefik), sisipan (infiks), atau akhiran (sufiks).
4. Deskripsi
Deskripsi (kalimat deskripsi) adalah kalimat yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kalimat deskriptif ini bertujuan menggambarkan kepada pembaca terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, bahkan diimajinasikan oleh pengarang.
5. Konjungsi
Kata penghubung atau konjungsi sangat dibutuhkan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Terdapat berbagai jenis konjungsi dalam bahasa Indonesia, di antaranya sebagai berikut.
 - a) Kata penghubung pemilihan : *atau*
 - b) Kata penghubung pertentangan : *tetapi, melainkan, namun, sedangkan, sebaliknya.*
 - c) Kata penghubung pembatasan : *kecuali, hanya.*
 - d) Kata penghubung penegasan : *bahwa, malah, lagi pula, apalagi, jangankan.*
 - e) Kata penghubung urutan: *lalu, kemudian, selanjutnya.*
 - f) Kata penghubung penyimpulan : *jadi, memang, karena itu, oleh sebab itu.*
 - g) Kata penghubung yang menyatakan keterangan sebab : *sebab, karena, oleh karena.*
 - h) Kata penghubung yang menyatakan keterangan waktu : *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah.*
 - i) Kata penghubung yang menyatakan keterangan sasaran : *untuk, guna, bagi*

6. Definisi

Merupakan kalimat yang berisi tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi biasanya ditandai dengan adanya kata *adalah, merupakan, yaitu, dan termasuk*.

7. Kebakuan kata

Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata baku.

4. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Keraf (2004) langkah-langkah untuk menyusun sebuah teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek yang diamati.
- b. Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
- c. Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh.
- d. Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan.

Teks 1

Rumah Adat Indonesia

Rumah adat adalah bangunan yang memiliki ciri khas khusus dan digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Bangunan ini merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat. Keberadaan rumah adat di Indonesia sangat beragam dan mempunyai arti yang penting dalam sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah peradaban.

Rumah-rumah adat di Indonesia memiliki bentuk dan arsitektur yang berbeda bergantung masing-masing daerah, sesuai dengan budaya adat lokal. Bangunan tersebut pada umumnya dihiasi ukiran-ukiran indah. Pada jaman dahulu, rumah adat yang tampak paling indah biasanya dimiliki oleh para keluarga kerajaan atau ketua adat. Rumah adat terbuat dari kayu-kayu pilihan dan pengerjaannya dilakukan secara tradisional yang melibatkan tenaga ahli dibidangnya.

Beberapa contoh rumah adat yang ada di Indonesia misalnya di Provinsi Jawa barat memiliki rumah adat yang bernama Kesepuhan, di Jawa Tengah “Rumah Joglo”, provinsi Jambi “Rumah Panggung”, provinsi Sumatera Selatan “Rumah Limas” dan di ujung paling timur tepatnya di Papua memiliki rumah adat yang bernama Hanoi. Keberagaman rumah adat di Indonesia dipengaruhi oleh banyaknya suku bangsa, budaya dan luas wilayah.

Rumah adat biasanya di pakai untuk acara adat atau untuk tempat musyawarah adat. Rumah adat di Indonesia memang begitu berragam bentuk serta

jenisnya dan masing rumah tradisional itu di jadikan rumah adat Indonesia. Banyaknya rumah-rumah adat yang saat ini masih berdiri kokoh dan sengaja dipertahankan dan dilestarikan sebagai simbol budaya Indonesia. Oleh karena itu kita sebagai warga negara Indonesia, sebaiknya menjaga dan melestarikan warisan nenek moyang.

Teks 2

Makanan Khas Indonesia

Makanan Indonesia merupakan pencerminan beragam [budaya](#) dan [tradisi](#) berasal dari [kepulauan Nusantara](#) yang terdiri atas 6.000 pulau. Secara umum makanan Indonesia kaya akan rempah-rempah seperti [kemiri](#), [cabai](#), [temu kunci](#), [lengkuas](#), [jahe](#), [kencur](#), [kunyit](#), [kelapa](#) dan [gula aren](#). Bumbu-bumbu tersebut digunakan untuk memberikan aroma yang khas bagi makanan Indonesia.

Beberapa jenis hidangan asli Indonesia dapat ditemukan di beberapa negara di benua [Asia](#). Makanan Indonesia yang populer seperti [sate](#), [rendang](#), dan [sambal](#) juga digemari di [Malaysia](#) dan [Singapura](#). Di negara tersebut juga ditemukan makanan berbahan dasar dari [kedelai](#) seperti variasi [tahu](#) dan [tempe](#). Tempe dianggap sebagai penemuan asli Jawa, adaptasi lokal dari [fermentasi](#) kedelai. Jenis lainnya dari makanan fermentasi kedelai adalah [oncom](#). Makanan ini mirip dengan tempe tapi menggunakan jenis [jamur](#) yang berbeda. Di [Jawa Barat](#) makanan ini juga sangat populer.

Setiap daerah di Indonesia memiliki makanan khas yang berbeda. Kota Jakarta identik dengan kerak telur, kota Yogyakarta identik dengan gudeg, sedangkan kota Semarang identik dengan lumpia. Tidak hanya ketiga kota tersebut yang memiliki makanan khas. Diujung utara pulau Sumatera memiliki makanan khas yang terkenal yaitu Bika ambon. Sedangkan di ujung paling timur Indonesia tepatnya Papua terkenal dengan makanan khasnya yaitu Papeda. Makanan ini berbahan dasar sagu.

Makanan khas Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing. Selain itu, makanan khas tersebut juga berfungsi sebagai wujud kebudayaan Indonesia dan menjadi identitas bangsa Indonesia.

Lampiran 11

TUGAS INDIVIDU SIKLUS II

Nama :
Kelas :
No presensi :

A large rounded rectangular box with a black border, containing 25 horizontal dotted lines for writing. The box is positioned centrally on the page, below the student information fields.

<i>Lampiran 12</i>

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Semarang
Kelas : VII H

Berilah tanda cek list (v) pada kolom lembar observasi berikut ini:

No	Responden	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	R1						1. Intensifnya proses internalisasi penumbuhan antusias siswa untuk mengamati dan memahami bahan pembelajaran melalui yang disajikan. 2. Terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan bahan penulisan dan struktur teks laporan hasil observasi. 3. Keantusiasan siswa dalam melakukan kegiatan menyusun <i>puzzle</i> untuk membentuk <i>puzzle</i> yang utuh sebagai media untuk menyusun teks laporan hasil observasi. 4. Intensifnya siswa saat menyusun teks laporan hasil observasi. 5. Kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil menyusun teks laporan hasil observasi di depan kelas. Nilai : Sangat baik : 4 Baik : 3 Cukup : 2 Kurang : 1
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						
16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
27	R26						
	dst						
Jumlah							
Rat-rata							

<i>Lampiran 13</i>

Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Religius Siklus I dan Siklus II

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual siswa. berilah tanda cek (v) pada kolom nilai sesuai sikap religius yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati
- 2 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati
- 3. = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No	Responden	Indikator Sikap Religius		Jumlah Nilai	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							

27							
28							
29							
30							
31							
32							

Keterangan indikator sikap religius

1. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik lisan maupun tulisan.
2. Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

<i>Lampiran 14</i>

Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II

1) Sikap Jujur

Petunjuk

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Jujur Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Indikator Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							

25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Keterangan indikator sikap jujur :

1. Menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi.
2. Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.

2) Sikap Sopan/Santun

Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Sopan/Santun Siklus I dan Siklus II

No	Responden	Indikator Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							

24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Keterangan indikator sikap sopan/santun:

1. Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan *gesture* santun.
2. Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun perilakunya.

3) Sikap Tanggung Jawab

**Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Tanggung Jawab
Siklus I dan Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
		1	2				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							

25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Keterangan indikator sikap sopan/santun:

1. Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi.
2. Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan memahami dan menyusun teks laporan hasil observasi.

Lampiran 15

Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

No. Responden :
Kelas/Sekolah :

1. Apakah Anda senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan media *puzzle* dengan model *discovery learning*. Mengapa?
.....
.....
2. Bagaimanakah pendapat Anda dengan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi yang telah berlangsung?
.....
.....
3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi?
.....
.....
4. Apa yang menyebabkan Anda kesulitan dalam menyusun teks laporan hasil observasi?
.....
.....
5. Berikan saran terhadap pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi menggunakan media *puzzle* dengan model *discovery learning* yang telah dilakukan oleh guru?
.....
.....

<i>Lampiran 16</i>

Pedoman Dokumentasi Foto Siswa Siklus I dan Siklus II

Hal-hal yang perlu di dokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Aktivitas siswa mengamati contoh teks laporan hasil observasi.
3. Aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan menyusun *puzzle* teks laporan hasil observasi.
4. Aktivitas siswa pada saat belajar kelompok mendiskusikan hasil penyusunan *puzzlenya*.
5. Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas individu menyusun teks laporan hasil observasi.
6. Aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.

<i>Lampiran 17</i>

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

No	Responden	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	R1	–	V	V	–	V
2	R2	V	V	V	V	–
3	R3	V	V	V	V	–
4	R4	V	V	V	V	–
5	R5	V	–	V	–	V
6	R6	V	V	V	V	–
7	R7	V	V	V	V	V
8	R8	–	V	V	V	–
9	R9	V	V	V	V	–
10	R10	V	V	V	–	V
11	R11	V	V	V	V	–
12	R12	–	–	V	V	–
13	R13	V	V	–	V	V
14	R14	V	–	V	V	–
15	R15	V	V	V	V	V
16	R16	–	V	–	V	V
17	R17	V	V	–	V	V
18	R18	V	V	V	–	V
19	R19	–	–	V	V	V
20	R20	V	V	–	V	V
21	R21	V	–	–	–	V
22	R22	V	V	–	V	V
23	R23	V	–	V	V	V
24	R24	V	V	V	–	V
25	R25	V	V	V	V	–
26	R26	V	–	V	V	V
27	R27	V	V	V	V	V
28	R28	–	–	V	V	V
29	R29	V	V	V	V	–
30	R30	V	V	V	V	V
31	R31	–	–	V	V	V
32	R32	–	–	V	V	V
Jumlah		24	23	25	27	30
Rata-rata		75	71,87	78,12	84,37	93,75

Lampiran 18

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

No	Responden	Aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	R1	–	V	V	–	V
2	R2	V	V	V	V	V
3	R3	V	V	V	V	V
4	R4	V	V	V	V	V
5	R5	V	V	V	V	V
6	R6	V	V	V	V	V
7	R7	V	V	V	V	V
8	R8	–	V	V	V	V
9	R9	V	V	V	V	V
10	R10	V	V	V	V	V
11	R11	V	V	V	–	V
12	R12	V	–	–	V	V
13	R13	V	–	V	V	V
14	R14	V	V	V	V	V
15	R15	V	V	V	V	V
16	R16	V	–	V	V	V
17	R17	–	V	V	V	–
18	R18	V	–	V	V	V
19	R19	–	V	V	V	V
20	R20	V	–	V	V	V
21	R21	V	V	–	V	–
22	R22	V	V	–	V	–
23	R23	V	V	V	V	V
24	R24	V	V	V	V	V
25	R25	V	V	V	V	V
26	R26	V	V	V	V	V
27	R27	V	V	V	V	V
28	R28	V	V	V	V	–
29	R29	V	V	V	V	V
30	R30	V	V	V	V	V
31	R31	–	V	V	V	–
32	R32	–	V	V	V	–
Jumlah		26	27	29	30	26
Rata-rata		81,25	84,37	90,62	93,75	81,25

<i>Lampiran 19</i>

DAFTAR NILAI SIKLUS I SISWA SMP NEGERI 18 SEMARANG

Responden	Aspek					Nilai	Nilai Konversi	Predikat
	I	II	III	IV	V			
R1	80	75	75	75	60	73	0,29	C
R2	87	90	85	75	60	83	3,32	B
R3	77	75	75	80	60	73	0,29	C
R4	83	70	80	75	70	76	3,04	B
R5	80	60	70	80	60	70	0,28	C
R6	77	75	75	75	60	72	2,88	C
R7	93	85	90	90	70	86	0,34	SB
R8	70	70	60	75	70	69	2,76	C
R9	77	75	60	70	70	70	0,28	C
R10	67	70	55	75	70	67	2,68	C
R11	83	75	75	90	70	79	0,31	B
R12	67	70	50	70	70	65	2,6	C
R13	67	70	55	70	70	66	0,26	C
R14	90	80	80	85	60	79	3,16	B
R15	70	65	75	80	90	76	0,3	B
R16	80	65	75	65	70	73	2,92	C
R17	83	60	75	80	70	74	0,29	C
R18	67	65	70	70	60	66	2,64	C
R19	77	70	70	65	80	72	0,28	C
R20	67	65	50	50	50	56	2,24	K
R21	73	70	65	65	70	69	0,27	C
R22	80	70	80	75	70	75	3	B
R23	80	70	75	65	70	72	0,28	C
R24	67	70	75	75	60	69	2,76	C
R25	83	80	75	75	70	77	0,3	B
R26	83	65	75	70	90	77	3,08	B
R27	87	90	95	95	90	91	0,36	SB
R28	90	90	80	80	70	82	3,28	B
R29	73	70	50	65	70	66	0,26	C
R30	80	70	75	75	70	74	2,96	C
R31	80	60	70	65	60	67	0,26	C
R32	67	60	65	70	50	62	2,48	C
Jumlah	2483	2295	2280	2370	2200	2326	9,3	
Rata-rata	78	72	71	74	69	73	2,92	

Lampiran 20

DAFTAR NILAI SIKLUS II SISWA SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Reponden	Skor Berdasarkan Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		I	II	III	IV	V		
1.	R1	77	90	65	75	70	377	75
2.	R2	87	85	90	90	80	432	86
3.	R3	90	95	90	95	80	450	90
4.	R4	77	65	85	90	70	387	77
5.	R5	77	100	90	65	70	402	80
6.	R6	87	100	90	80	80	437	87
7.	R7	93	100	95	90	80	458	92
8.	R8	80	90	90	80	70	410	82
9.	R9	90	90	90	90	80	440	88
10.	R10	83	90	90	90	80	433	87
11.	R11	87	85	90	90	80	432	86
12.	R12	77	90	65	80	70	382	76
13.	R13	90	100	95	90	80	455	91
14.	R14	87	100	90	95	80	452	90
15.	R15	80	90	80	85	80	415	83
16.	R16	80	90	85	85	70	410	82
17.	R17	80	85	90	90	80	425	85
18.	R18	70	65	70	70	50	325	65
19.	R19	70	65	65	70	50	320	64
20.	R20	77	85	65	65	70	362	72
21.	R21	87	85	90	85	60	407	81
22.	R22	73	85	65	90	80	393	79
23.	R23	83	90	95	95	80	443	89
24.	R24	83	90	90	85	80	428	86
25.	R25	80	95	80	90	80	425	85
26.	R26	90	100	85	90	90	455	91
27.	R27	97	100	100	90	80	467	93
28.	R28	83	90	85	85	70	413	83
29.	R29	67	65	75	70	60	337	67
30.	R30	87	95	80	90	80	432	86
31.	R31	80	90	65	85	50	370	74
32.	R32	77	85	90	65	60	377	75
Jumlah		2623	2830	2670	2685	2340		2630
Nilai		82	88	83	84	73		82

<i>Lampiran 21</i>

Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

1. Sikap Religius

DAFTAR NILAI SIKAP RELIGIUS SIKLUS I

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	3	2	5	2,5	B
2.	R2	2	2	4	2	C
3.	R3	4	3	7	3,5	SB
4.	R4	3	2	5	2,5	B
5.	R5	3	2	5	2,5	B
6.	R6	2	3	5	2,5	B
7.	R7	3	3	6	3	B
8.	R8	2	2	4	2	C
9.	R9	3	2	5	2,5	B
10.	R10	3	2	5	2,5	B
11.	R11	3	3	6	3	B
12.	R12	2	2	4	2	C
13.	R13	3	3	6	3	B
14.	R14	4	3	7	3,5	SB
15.	R15	3	3	6	3	B
16.	R16	3	2	5	2,5	B
17.	R17	2	2	4	2	C
18.	R18	3	2	5	2,5	B
19.	R19	3	2	5	2,5	B
20.	R20	3	2	5	2,5	B
21.	R21	2	2	4	2	C
22.	R22	2	2	4	2	C
23.	R23	3	3	6	3	B
24.	R24	3	3	6	3	B
25.	R25	3	4	7	3,5	SB
26.	R26	3	2	5	2,5	B
27.	R27	3	3	6	3	B
28.	R28	2	2	4	2	C
29.	R29	3	2	5	2,5	B
30.	R30	3	3	6	3	B
31.	R31	3	2	5	2,5	B

32.	R32	3	3	6	3	B
Jumlah		90	78	168	84	
Rata-rata		2,8	2,4	5,3	2,6	

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	SB	$3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$	3
2.	B	$2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$	22
3.	C	$1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$	7
4.	K	$\text{nilai} \leq 1,33$	0
Jumlah			32

2. Sikap Jujur

DAFTAR NILAI SIKAP JUJUR SIKLUS I SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	2	2	4	2	C
2.	R2	3	3	6	3	B
3.	R3	3	3	6	3	B
4.	R4	3	3	6	3	B
5.	R5	3	2	5	2,5	B
6.	R6	3	2	5	2,5	B
7.	R7	3	3	6	3	B
8.	R8	3	2	5	2,5	B
9.	R9	3	3	6	3	B
10.	R10	3	2	5	2,5	B
11.	R11	3	3	6	3	B
12.	R12	2	2	4	2	C
13.	R13	2	2	4	2	C
14.	R14	3	3	6	3	B
15.	R15	3	3	6	3	B
16.	R16	2	2	4	2	C
17.	R17	2	2	4	2	C
18.	R18	3	2	5	2,5	B
19.	R19	2	2	4	2	C

20.	R20	3	2	5	2,5	B
21.	R21	3	2	5	2,5	B
22.	R22	3	3	6	3	B
23.	R23	3	3	6	3	B
24.	R24	3	3	6	3	B
25.	R25	3	3	6	3	B
26.	R26	3	2	5	2,5	B
27.	R27	3	3	6	3	B
28.	R28	2	2	4	2	C
29.	R29	3	2	5	2,5	B
30.	R30	3	3	6	3	B
31.	R31	2	2	4	2	C
32.	R32	3	2	5	2,5	B
Jumlah		88	78	166	83	
Rata-rata		2,8	2,4	5,2	2,6	

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	SB	$3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$	0
2.	B	$2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$	28
3.	C	$1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$	4
4.	K	$\text{nilai} \leq 1,33$	0
Jumlah			32

3. Sikap Sopan/santun

DAFTAR NILAI SIKAP SOPAN/SANTUN SIKLUS I SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	2	2	4	2	C
2.	R2	3	3	6	3	B
3.	R3	3	3	6	3	B
4.	R4	3	2	5	2,5	B
5.	R5	3	3	6	3	B
6.	R6	3	3	6	3	B
7.	R7	3	3	6	3	B
8.	R8	3	3	6	3	B
9.	R9	3	3	6	3	B
10.	R10	3	2	5	2,5	B
11.	R11	3	2	5	2,5	B
12.	R12	2	2	4	2	C
13.	R13	3	2	5	2,5	B
14.	R14	3	3	6	3	B
15.	R15	3	3	6	3	B
16.	R16	2	2	4	2	C
17.	R17	2	2	4	2	C
18.	R18	3	2	5	2,5	B
19.	R19	3	2	5	2,5	B
20.	R20	3	3	6	3	B
21.	R21	2	2	4	2	C
22.	R22	2	2	4	2	C
23.	R23	3	2	5	2,5	B
24.	R24	3	3	6	3	B
25.	R25	3	3	6	3	B
26.	R26	3	3	6	3	B
27.	R27	4	3	7	3,5	SB
28.	R28	2	2	4	2	C
29.	R29	2	2	4	2	C
30.	R30	3	3	6	3	B
31.	R31	2	2	4	2	C

32.	R32	2	2	4	2	C
Jumlah		87	79	166	83	
Rata-rata		2,7	2,5	5,2	2,6	

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1.	SB	3,33 < nilai ≤ 4,00	1
2.	B	2,33 < nilai ≤ 3,33	21
3.	C	1,33 < nilai ≤ 2,33	10
4.	K	nilai ≤ 1,33	0
Jumlah			32

4. Sikap Tanggung Jawab

PENILAIAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SIKLUS I SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	2	2	4	2	C
2.	R2	3	4	7	3,5	SB
3.	R3	3	3	6	3	B
4.	R4	4	3	7	3,5	SB
5.	R5	3	3	6	3	B
6.	R6	2	2	4	2	C
7.	R7	4	3	7	3,5	SB
8.	R8	2	2	4	2	C
9.	R9	3	3	6	3	B
10.	R10	3	3	6	3	B
11.	R11	3	4	7	3,5	SB
12.	R12	3	3	6	3	B
13.	R13	2	2	4	2	C
14.	R14	3	4	7	3,5	SB
15.	R15	3	3	6	3	B
16.	R16	3	3	6	3	B

17.	R17	2	3	5	2,5	B
18.	R18	3	2	5	2,5	B
19.	R19	2	2	4	2	C
20.	R20	3	3	6	3	B
21.	R21	2	2	4	2	C
22.	R22	3	3	6	3	B
23.	R23	3	4	7	3,5	SB
24.	R24	3	3	6	3	B
25.	R25	3	4	7	3,5	SB
26.	R26	3	4	7	3,5	SB
27.	R27	3	4	7	3,5	SB
28.	R28	2	2	4	2	C
29.	R29	3	3	6	3	B
30.	R30	3	3	6	3	B
31.	R31	2	2	4	2	C
32.	R32	2	2	4	2	C
Jumlah		88	93	181	90,5	
Rata-rata		2,8	2,9	5,7	2,8	

KONVERSI NILAI SIKAP

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1	SB	$3,33 < \text{nilai} \leq 4,00$	8
2	B	$2,33 < \text{nilai} \leq 3,33$	15
3	C	$1,33 < \text{nilai} \leq 2,33$	9
4	K	$\text{nilai} \leq 1,33$	0
	Jumlah		32

<i>Lampiran 22</i>

Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siklus II

1. Sikap Religius

DAFTAR NILAI SIKAP RELIGIUS SIKLUS II SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	2	2	4	2	C
2.	R2	3	2	5	2,5	B
3.	R3	4	4	8	4	SB
4.	R4	3	3	6	3	B
5.	R5	2	3	5	2,5	B
6.	R6	3	3	6	3	B
7.	R7	4	4	8	4	SB
8.	R8	2	2	4	2	C
9.	R9	3	3	6	3	B
10.	R10	3	3	6	3	B
11.	R11	3	4	7	3,5	SB
12.	R12	3	3	6	3	B
13.	R13	4	3	7	3,5	SB
14.	R14	4	4	8	4	SB
15.	R15	4	3	7	3,5	SB
16.	R16	3	3	6	3	B
17.	R17	3	3	6	3	B
18.	R18	4	2	6	3	B
19.	R19	4	3	7	3,5	SB
20.	R20	2	2	4	2	C
21.	R21	3	3	6	3	B
22.	R22	3	2	6	3	B
23.	R23	4	3	7	3,5	SB
24.	R24	3	4	7	3,5	SB
25.	R25	4	3	7	3,5	SB
26.	R26	3	3	6	3	B
27.	R27	4	4	8	4	SB
28.	R28	3	2	5	2,5	B
29.	R29	3	3	6	3	B
30.	R30	4	3	7	3,5	SB
31.	R31	2	2	4	2	C
32.	R32	3	3	6	3	B
Jumlah		102	94	197	98,5	
Rata-rata		3,18	2,93	6,15	3,07	

2.Sikap Jujur

DAFTAR NILAI SIKAP JUJUR SIKLUS II SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	3	3	6	3	B
2.	R2	4	4	8	4	SB
3.	R3	4	4	8	4	SB
4.	R4	4	3	7	3,5	SB
5.	R5	3	3	6	3	B
6.	R6	4	3	7	3,5	SB
7.	R7	4	3	7	3,5	SB
8.	R8	3	3	6	3	B
9.	R9	4	3	7	3,5	SB
10.	R10	3	3	6	3	B
11.	R11	4	3	7	3,5	SB
12.	R12	4	2	6	3	B
13.	R13	3	3	6	3	B
14.	R14	4	3	7	3,5	SB
15.	R15	4	4	8	4	SB
16.	R16	3	3	6	3	B
17.	R17	3	3	6	3	B
18.	R18	3	3	6	3	B
19.	R19	2	2	4	2	C
20.	R20	3	3	6	3	B
21.	R21	4	4	8	4	SB
22.	R22	3	3	6	3	B
23.	R23	4	4	8	4	SB
24.	R24	4	3	7	3,5	SB
25.	R25	4	3	7	3,5	SB
26.	R26	3	3	6	3	B
27.	R27	4	4	8	4	SB
28.	R28	2	2	4	2	C
29.	R29	3	3	6	3	B
30.	R30	4	4	8	4	SB
31.	R31	4	3	7	3,5	SB
32.	R32	3	3	6	3	B

Jumlah	111	100	211	105,5	
Rata-rata	3,46875	3,125	6,59375	3,29688	

3. Sikap Sopan/Santun

DAFTAR NILAI SIKAP SOPAN/SANTUN SIKLUS II SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	3	3	6	3	B
2.	R2	4	3	7	3,5	SB
3.	R3	4	3	7	3,5	SB
4.	R4	4	4	8	4	SB
5.	R5	4	3	7	3,5	SB
6.	R6	4	3	7	3,5	SB
7.	R7	4	4	8	4	SB
8.	R8	3	4	7	3,5	SB
9.	R9	4	3	7	3,5	SB
10.	R10	3	3	6	3	B
11.	R11	4	3	7	3,5	SB
12.	R12	3	3	6	3	B
13.	R13	4	3	7	3,5	SB
14.	R14	4	4	8	4	SB
15.	R15	4	4	8	4	SB
16.	R16	4	3	7	3,5	SB
17.	R17	3	3	6	3	B
18.	R18	4	3	7	3,5	SB
19.	R19	3	3	6	3	B
20.	R20	4	3	7	3,5	SB
21.	R21	3	3	6	3	B
22.	R22	3	3	6	3	B
23.	R23	4	4	8	4	SB
24.	R24	4	3	7	3,5	SB
25.	R25	4	4	8	4	SB
26.	R26	4	3	7	3,5	SB
27.	R27	4	4	8	4	SB
28.	R28	3	2	5	2,5	B

29.	R29	4	3	7	3,5	SB
30.	R30	4	4	8	4	SB
31.	R31	3	3	6	3	B
32.	R32	4	3	7	3,5	SB
Jumlah		118	104	222	111	
Rata-rata		3,6875	3,25	6,9375	3,46875	

4. Tanggung Jawab

DAFTAR NILAI SIKAP TANGGUNG JAWAB SIKLUS II SMP NEGERI 18 SEMARANG

No	Responden	Indikatr Sikap Jujur		Jumlah Nilai	Rata-rata	Predikat
1.	R1	4	4	8	4	SB
2.	R2	4	3	7	3,5	SB
3.	R3	4	3	6	3	B
4.	R4	4	4	8	4	SB
5.	R5	4	3	7	3,5	SB
6.	R6	4	3	7	3,5	SB
7.	R7	4	4	8	4	SB
8.	R8	3	4	7	3,5	SB
9.	R9	4	4	8	4	SB
10.	R10	4	3	7	3,5	SB
11.	R11	4	4	8	4	SB
12.	R12	4	3	7	3,5	SB
13.	R13	3	3	6	3	B
14.	R14	4	4	8	4	SB
15.	R15	4	3	7	3,5	SB
16.	R16	4	4	8	4	SB
17.	R17	4	3	7	3,5	SB
18.	R18	4	4	8	4	SB
19.	R19	3	3	6	3	B
20.	R20	4	3	7	3,5	SB
21.	R21	3	3	6	3	B
22.	R22	4	4	8	4	SB
23.	R23	4	4	8	4	SB
24.	R24	4	3	7	3,5	SB

25.	R25	4	4	8	4	SB
26.	R26	4	4	8	4	SB
27.	R27	3	3	6	3	B
28.	R28	3	3	6	3	B
29.	R29	3	4	7	3,5	SB
30.	R30	4	4	8	4	SB
31.	R31	3	3	6	3	B
32.	R32	4	3	7	3,5	SB
Jumlah		120	111	230	115	
Rata-rata		3,75	3,46	7,18	3,59	

Lampiran 23

**DAFTAR NILAI ASPEK PENGETAHUAN SISWA KELAS VII H
SMP NEGERI 18 SEMARANG**

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	NILAI
1.	Admiraldy Fahrul Zaman	L	76
2.	Alya Fitriana Rosita	P	78
3.	Arundaya Arif Pratista	L	76
4.	Digja Mas Seno Pamungkas	L	76
5.	Dita Aura Fitri Gunawan	P	83
6.	Fa'iq Ikbaar Muzakkii	L	83
7.	Fiqi Mustika Sari	P	77
8.	Genta Ramadhan Novalyani	L	77
9.	Gita Kusuma Wardhani	P	83
10.	Hapsari Putri Arrizar	P	73
11.	Hasya Alvinki	P	83
12.	Hibatul Azizi Putra Ananta	L	83
13.	Ilham Maulana Putra	L	77
14.	Julia Cahya Putri Yuwono	P	75
15.	Lubna Rizkita Khairunnida	P	83
16.	Luthfi Kamal Ananda	L	77
17.	Mochamad Rayhan Husnul Malik	L	77
18.	Mochammad Zhafran Nusyawal Harya	L	77
19.	Muhammad Ardha Raja	L	72
20.	Muhammad Raihan Naufal Anwar	L	76
21.	Nevin Maulana Rigitta	L	78
22.	Rangga Daniaska	L	76
23.	Shafira Rahmadhani	P	78
24.	Sita Julisya Inayah	P	78
25.	Sri Rahmah Setianingrum	P	85
26.	Syauqi Madinatul Ilmi	L	83
27.	Talita Nabilla Priya	P	77
28.	Viersa Rosyada	P	83
29.	Viona Regina Prayoga	P	83
30.	Wikan Ikhsani Putri	P	77
31.	Yudha hasan Al Fatih	L	77
32.	Ziyad Fikrin Najib	L	77
Jumlah Siswa Lak-laki		17	
Jumlah Siswa Perempuan		15	

Lampiran 24

JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*?

Jawab : Perhatian dan minat siswa terhadap proses pembelajaran siklus II dinilai lebih kondusif bila dibandingkan dengan siklus I. Pada awal pembelajaran perhatian siswa sudah baik. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius, ketika guru memberikan pertanyaan, siswa sudah tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah mengerti jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa langsung mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II juga sudah tidak terlihat siswa yang melamun dan berbicara sendiri dengan temannya, bahkan berani bertanya langsung tanpa merasa malu.

2. Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*?

Jawab : Siswa merasa senang ketika guru memberikan tugas untuk menyusun teks laporan hasil observasi, karena pada pembelajaran siklus I siswa sudah pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, sehingga pada siklus II siswa semangat ketika diberi tugas karena sudah tau apa yang akan mereka kerjakan.

3. Bagaimana keantusiasan siswa saat melakukan kegiatan menyusun *puzzle* untuk memperoleh data sebagai bahan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya?

Jawab : Siswa tampak lebih antusias ketika melakukan kegiatan menyusun *puzzle* dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat sangat bersemangat untuk menyusun potongan-potongan *puzzle* sehingga terbentuk gambar yang utuh yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Setiap anggota kelompok terlihat sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Tidak ada kelompok yang melaporkan kepada guru bahwa ada siswa yang tidak mau bekerja. Setiap siswa sudah lebih aktif ketika melakukan kegiatan menyusun *puzzle* pada pembelajaran siklus II.

4. Adakah peristiwa-peristiwa lain yang muncul saat pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*?

Jawab : Siswa yang sudah dapat mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* memiliki tingkah laku yang aktif selama pembelajaran. Peristiwa-peristiwa tersebut, yaitu (1) siswa berani bertanya langsung kepada

guru dengan cara mengangkat tangan ketika mengalami kesulitan; (2) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa harus ditunjuk; (3) siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru tanpa ada perdebatan yang disebabkan oleh siswa yang tidak mau bekerja; dan (4) setiap kelompok berani mempresentasikan hasil kerjanya bahkan mereka saling rebutan untuk maju di depan kelas.

<i>Lampiran 25</i>

JURNAL GURU SIKLUS II

1. Bagaimana perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*?

Jawab : Perhatian dan minat siswa terhadap proses pembelajaran siklus II dinilai lebih kondusif bila dibandingkan dengan siklus I. Pada awal pembelajaran perhatian siswa sudah baik. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius, ketika guru memberikan pertanyaan, siswa sudah tidak malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah mengerti jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa langsung mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II juga sudah tidak terlihat siswa yang melamun dan berbicara sendiri dengan temannya, bahkan berani bertanya langsung tanpa merasa malu.

2. Bagaimana respon/tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*?

Jawab : Siswa merasa senang ketika guru memberikan tugas untuk menyusun teks laporan hasil observasi, karena pada pembelajaran siklus I siswa sudah pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, sehingga pada siklus II siswa semangat ketika diberi tugas karena sudah tau apa yang akan mereka kerjakan.

3. Bagaimana keantusiasan siswa saat melakukan kegiatan menyusun *puzzle* untuk memperoleh data sebagai bahan menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya?

Jawab : Siswa tampak lebih antusias ketika melakukan kegiatan menyusun *puzzle* dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat sangat bersemangat untuk menyusun potongan-potongan *puzzle* sehingga terbentuk gambar yang utuh yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi. Setiap anggota kelompok terlihat sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Tidak ada kelompok yang melaporkan kepada guru bahwa ada siswa yang tidak mau bekerja. Setiap siswa sudah lebih aktif ketika melakukan kegiatan menyusun *puzzle* pada pembelajaran siklus II.

4. Adakah peristiwa-peristiwa lain yang muncul saat pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi bermuatan budaya melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle*?

Jawab : Siswa yang sudah dapat mengikuti pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi melalui *discovery learning* berbantuan *puzzle* memiliki tingkah laku yang aktif selama pembelajaran. Peristiwa-peristiwa tersebut, yaitu (1) siswa berani bertanya langsung kepada guru dengan cara mengangkat tangan ketika mengalami kesulitan; (2) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa

harus ditunjuk; (3) siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru tanpa ada perdebatan yang disebabkan oleh siswa yang tidak mau bekerja; dan (4) setiap kelompok berani mempresentasikan hasil kerjanya bahkan mereka saling rebutan untuk maju di depan kelas

Lampiran 26

SURAT-SURAT



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1213/FBS/2014

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 10 September 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP : 196703131993031002
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : NURYENI
NIM : 2101411018
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Budaya Melalui Discovery Learning Berbantuan Puzzle Untuk Siswa Kelas VII SMP N 18 Semarang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 11 September 2014

DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2101411018

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 3948/UN37.1.2/LT/2014

24 Oktober 2014

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 18 Semarang
di Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Nuryeni
nim : 2101411018
jurusan : PBSI
jenjang program : S1
tahun akademik : 2014-2015
judul : Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Budaya Melalui ^{Discovery} Learning Berbantuan Puzzle untuk Siswa Kelas VII SMPN 18 Semarang

akan mengadakan penelitian di: SMPN 18 Semarang.

Waktu pelaksanaan : Oktober 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. PBSI
2. Ybs.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18 SEMARANG
SEKOLAH STANDAR NASIONAL

Jalan Purwoyoso I, Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Telepon (024) 7603798 Semarang
 Web www.smpn18@disdik.semarangkota.go.id Email : smp-18@yahoo.co.id
 SEMARANG Kode Pos 50184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/ 341 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suwarno Agung Nugroho, MM.
 NIP : 196810111993031005
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 18 Semarang
 Alamat : Jalan Purwoyoso 1, Kel.Purwoyoso, Kec. Ngaliyan,
 Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nuryeni
 NIM : 2101411018
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul” **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBASIS BUDAYA MELALUI *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *PUZZLE* PADA SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 18 SEMARANG**” yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Semarang berakhir pada tanggal 18 November 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 November 2014
 Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Drs. Suwarno Agung Nugroho, MM.
 NIP. 196810111993031005



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
menerangkan

nama : NURYENI
NIM : 2101911018
Program Studi/Semester : PBI / 1

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada

hari, tanggal : Selasa, 20 Januari 2015
Penguji : Wati Istanti, S.Pd. M.Pd.
Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Semarang,

Wati Istanti, S.Pd. M.Pd.
NIP 198504102009122004